ANALISIS DIMENSI MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (TP-PKK) DI NAGARI SITUMBUAK KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Digunakan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:
WINDA MAIZORA
NIM: 2230305015

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2026 M/ 1448 H

ANALYSIS OF THE SOCIAL CAPITAL DIMENSION AS A STRATEGY TO STRENGTHEN FAMILY ECONOMY THROUGH THE FAMILY EMPOWERMENT AND WELFARE MOVEMENT TEAM (TP-PKK) PROGRAM IN SITUMBUAK VILLAGE TANAH DATAR REGENCY

THESIS

Submitted As A Requirement To Obtain The Bachelor Of Social Sciences (S.Sos.) Degree
Islamic Community Development Study Program

By:
WINDA MAIZORA
NIM: 2230305015

ISLAMIC COMMUNITY DEVELOPMENT STUDY PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN, ADAB, AND DA'WAH
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY BATUSANGKAR
2026 M/ 1448 H

تحليل أبعاد رأس المال الاجتماعي بوصفه استراتيجية لتعزيز الاقتصاد الأسري من خلال برنامج فريق تحريك تمكين الأسرة ورفاهيتها في قرية سيتومبوك، مقاطعة تاناه داتار

رسالة جامعية

قُدِّمَت هذه الرسالة استيفاءً لأحد الشروط اللازمة لنيل درجة البكالوريوس في العلوم الاجتماعية
في برنامج دراسة تنمية المجتمع الإسلامي

إعداد:

ويندا مايزورا

رقم القيد: ٢٢٣٠٣٠٥٠١٥

برنامج دراسة تنمية المجتمع الإسلامي
كلية أصول الدين والآداب والدعوة
جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسانغكار

٢٠٢٦م / ١٤٤٨هـ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Winda Maizora, NIM. 2230305015** dengan judul **"Analisis Dimensi Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program TP-PKK Di Nagari Situmbuk, Kabupaten Tanah Datar".** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 20 Juli 2026

Pembimbing

Zainal Fadri, M.A

NIP.199210182019031014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Maizora

NIM : 2230305015

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul " **Analisis Dimensi Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program TP-PKK Di Nagari Situmbuk, Kabupaten Tanah Datar"** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 30 Juli 2026

Saya yang Menyatakan

Winda Maizora

Nim.2230305015

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Winda Maizora, NIM. 2230305015** dengan judul **"Analisis Dimensi Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak Kabupaten Tanah Datar".** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari tanggal 04 Agustus 2026 dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	**Zainal Fadri, M.A** **NIP. 199210182019031004**	**Pembimbing**		13/08-2026
2	**Irwandi, S.Ag., M.A** **NIP. 197510102002121008**	**Penguji Utama**		13/8-26
3	**Sarmen Aris, M. AP** **NIP. 198708152020121009**	**Anggota Penguji Utama**		13/08-2026

Batusangkar, Agustus 2026
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah UIN Mahmud Yunus
Batusangkar

Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A
NIP. 197909162003122003

BIODATA PENULIS

Nama	: Winda Maizora
Tempat/ Tanggal Lahir	: Solok/ 22 Mei 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: BTN Lintas Asri Blok F, Bungo Dani
No HP	: 0812-7508-5457
Email	: maizorawinda@gmail.com
Nama Orang Tua	: 1. Ayah : Sukardi 2. Ibu : Misdawati
No. Induk Mahasiswa	: 2230305015
Judul Skripsi	**: Analisis Dimensi Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Nagari Situmbuak**
Riwayat Pendidikan	: 2010 - 2016 : SDN 11 Tanjung Gadang 2016 – 2019 : SMPN 05 Sijunjung 2019 – 2022 : SMAN 03 Sijunjung 2022 – 2026 : (S1) Pengembangan Masyarakat Islam
Pengalaman Organisasi PMI	: Tahun 2023 : Sekretaris Bidang MINABA HMPS Tahun 2024 : Ketua Umum HMPS PMI Tahun 2025 : Sekretaris Jenderal DEMA FUAD
Motto	**:** “Tumbuhlah Di Mana Pun Kamu Ditanam”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan lahir maupun batin. Shalawat beserta salam tidak lupa dicurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri teladan yang baik dan kelak akan memberikan syafaat kepada umatnya yang senantiasa meneladani perilaku beliau semasa hidup.

Atas hidayah dan pertolongan Allah SWT, serta dukungan dari berbagai pihak, alhamdulillah peneliti Winda Maizora mampu menyelesaikan skripsi ini yang penuh dengan dinamika kisah, suka, duka, doa, usaha, serta kesabaran. Sungguh, Allah Maha Baik dalam memberikan cinta-Nya; berbagai rencana dan harapan yang telah dirangkai, Allah gantikan dengan rencana yang jauh lebih indah. Terima kasih, ya Allah.

Dengan rasa syukur dan cinta, peneliti persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan kasih sayang hingga mengantarkan peneliti pada titik ini. Doa terbaik mengalir, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan, hidayah, dan keberkahan yang melimpah untuk kita semua.

Teruntuk Kedua Orang Tua Tercinta

Madrasah pertama, pilar kekuatan, dan alasan terbesar Winda untuk tidak pernah menyerah. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa-doa di sepertiga malam yang tidak pernah putus, kasih sayang tanpa syarat, serta pengorbanan luar biasa yang tidak akan pernah bisa kubalas. Gelar ini adalah milik Papa dan Mama, buah dari kesabaran kalian dalam mendidik dan mempercayai langkah kecil ini.

Adikku Tersayang

Terima kasih telah menjadi alasan Kakak untuk terus bersemangat dan memberikan contoh terbaik. Dukungan, senyuman, dan kehadiranmu selalu menjadi energi tambahan di saat Kakak merasa lelah dengan revisi. Skripsi ini juga Kakak persembahkan untukmu, semoga bisa menjadi motivasi agar kamu bisa melangkah jauh lebih hebat dan sukses dari Kakak di masa depan.

Keluarga Besar

Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam peneliti persembahkan kepada seluruh keluarga besar atas kehangatan, dukungan, dan doa-doa tulus yang selalu mengalir dari Makcik (Ardinus), Makdang (Subirman), Maknga (Nofrizal dan Hermon), Mamak (Riswarto), serta Sepupu sekalian yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas perhatian, motivasi, kemudahan, serta doa tulus yang senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan akademik peneliti hingga titik ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan menjaga tali silaturahmi kita semua dalam keberkahan.

Teruntuk Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan dan membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu dosen PMI yang telah berperan penting dalam

membimbing, serta memberikan ilmu dan arahan yang begitu berharga, sehingga Winda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, lembaran persembahan ini Winda haturkan kepada:

1. Bapak Iswadi, S.Sos.I., M.A. selaku dosen perkuliahan sekaligus Ketua Program Studi PMI, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan selama masa perkuliahan.
2. Bapak Zainal Fadri, S.Fil., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta meluangkan waktu dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Beni Putra Hanafi, M.Sos., Ibu Siska Elasta Putri, M.Si., dan Bapak Syafriwaldi, M.A. selaku dosen perkuliahan yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan selama proses studi.
4. Bapak Irwandi, S.Ag., M.A selaku dosen penguji satu, serta Bapak Sarmen Aris, M.AP selaku dosen penguji dua, yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya hingga kapan pun, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu dan Bapak dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin...

Teruntuk Teman-Teman PMI Angkatan 22

Perjalanan panjang di bangku perkuliahan ini tidak akan pernah lengkap tanpa kehadiran kalian. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita, dinamika, dan proses bertumbuh yang luar biasa. Dengan rasa bahagia dan haru, lembaran persembahan ini Winda dedikasikan kepada teman-teman kelas hebatku: Salsabilla Fajra, Fitriani, Nurul Huda, Dewi Nadia, Aswin Jaya, Fatimah Azzahra, Firma Ramadhani, Isra Novita Sari, Melia Ramadani, Yoratul Hikmah, Harsa Zaneti, Riskhan Fernando, Yessi Ramadhani, Zahra Darfi Nurazizah, dan Zikra Laila. Perjuangan kita menyelesaikan skripsi ini adalah bukti bahwa kita mampu "tumbuh di mana pun kita ditanam". Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari gerbang kesuksesan yang lebih besar bagi kita semua di masa depan. Sampai jumpa di puncak kesuksesan masing-masing, pejuang PMI 22.

Teruntuk Teman Terbaikku

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Fitriani, M. Patoni Almunawar, Salsabilla Fajra, Nurul Huda, Febi Febritra Triana dan Zazkia Adya Mecca Putri Setiap langkah kecil kita yang tidak selalu mudah, kita terus berusaha untuk menggapai gelar sarjana dengan penuh harapan besar dari orang tua. Semoga untuk langkah selanjutnya selalu bertemu dengan orang-orang baik dan kita dipertemukan kembali di titik kesuksesan dengan penuh kebanggaan.

ABSTRAK

Winda Maizora, NIM 2230305015. Judul Skripsi "Analisis Dimensi Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Nagari Situmbuak Kabupaten Tanah Datar". Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya modal sosial sebagai aset dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dimensi modal sosial, mengidentifikasi program TP-PKK dalam penguatan ekonomi keluarga, serta mengkaji kendala pemanfaatan modal sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Ketua TP-PKK, pengurus, kader PKK, Wali Nagari, serta masyarakat. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kepercayaan, norma, dan jaringan berperan penting dalam mendukung keberhasilan program TP-PKK. Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), pelatihan keterampilan, pengembangan UMKM Sulam Kapalo Samek, dan pemanfaatan pekarangan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi keluarga. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan pemasaran digital, dan belum optimalnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan modal sosial menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberlanjutan program penguatan ekonomi keluarga di Nagari Situmbuak.

Kata Kunci: Modal Sosial, Penguatan Ekonomi Keluarga, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahrteraan Keluarga (TP-PKK)

ABSTRACT

Winda Maizora, Student ID 2230305015. Thesis Title: "Analysis of Social Capital Dimensions as a Strategy to Strengthen Family Economy Through the Family Welfare and Empowerment Movement Team (TP-PKK) Program in Situmbuak Village, Tanah Datar Regency." Islamic Community Development Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2026.

This research is motivated by the importance of social capital as an asset in supporting the success of community empowerment through the Family Welfare Empowerment Mobilization Team (TP-PKK). The study aims to analyze the application of social capital dimensions, identify TP-PKK programs focused on strengthening the family economy, and examine the obstacles associated with utilizing social capital.

This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the TP-PKK Chairperson, administrators, PKK cadres, the Wali Nagari (Village Head), and the community. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified using triangulation.

The research results indicate that the dimensions of trust, norms, and networks play a crucial role in supporting the success of TP-PKK programs. Initiatives such as UP2K, skills training, the development of the Sulam Kapalo Samek, and home garden utilization contribute to increased income and family economic self-reliance. Obstacles encountered include limited business capital, low digital marketing capabilities, and suboptimal community participation. Therefore, strengthening social capital serves as a vital strategy for enhancing the sustainability of family economic strengthening programs in Nagari Situmbuak.

Keywords: *Social Capital, Strengthening Family Economy, Family Welfare and Empowerment Movement Team (TP-PKK)*

الملخص

ويندا مايزورا، رقم القيد: ٢٢٣٠٣٠٥٠١٥. عنوان الرسالة: «تحليل أبعاد رأس المال الاجتماعي بوصفها استراتيجيةً لتعزيز اقتصاد الأسرة من خلال برنامج فريق تمكين ورفاه الأسرة في ناغاري سيتومبوك». برنامج دراسة تنمية المجتمع الإسلامي، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسانغكار، ٢٠٢٦م.

تنبع هذه الدراسة من أهمية رأس المال الاجتماعي بوصفه أحد الأصول التي تدعم نجاح برامج تمكين المجتمع من خلال فريق تمكين ورفاه الأسرة . وتهدف إلى تحليل تطبيق أبعاد رأس المال الاجتماعي، والتعرّف على برامج فريق في تعزيز اقتصاد الأسرة، ودراسة المعوقات التي تواجه توظيف رأس المال الاجتماعي.

استخدمت الدراسة المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي، وجُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق، مع رئيسة فريق، وأعضاء الفريق، وكوادر ، وولي الناغاري، وأفراد المجتمع. وتم تحليل البيانات من خلال اختزالها، وعرضها، واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحتها باستخدام أسلوب التثليث.

وأظهرت نتائج الدراسة أن أبعاد الثقة، والمعايير الاجتماعية، والشبكات الاجتماعية تؤدي دورًا مهمًا في نجاح برامج فريق. كما أسهمت برامج ، و، والتدريب على المهارات، وتطوير مشروع سولام كابالو ساميك للمشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، واستغلال الحدائق المنزلية في زيادة دخل الأسر وتعزيز استقلالها الاقتصادي. ومن أبرز التحديات محدودية رأس المال، وضعف مهارات التسويق الرقمي، وعدم المشاركة المجتمعية على النحو الأمثل. ولذلك، يُعد تعزيز رأس المال الاجتماعي استراتيجيةً مهمةً لتعزيز استدامة برامج تقوية اقتصاد الأسرة في ناغاري سيتومبوك.

الكلمات المفتاحية: رأس المال الاجتماعي، فريق تمكين ورفاه الأسرة تعزيز اقتصاد الأسرة، تمكين المجتمع.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Dimensi Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Nagari Situmbuak". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., penutup para nabi dan rasul, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, serta adik tersayang Cuttya Muharmi, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal 'Alamin. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajaran yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

3. Iswadi, S.Sos.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan nasehat dan arahan selama menempuh pendidikan di program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Siska Elasta Putri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama penulis menempuh studi.
5. Zainal Fadri, S.Fil., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Irwandi, S.Ag., M.A., selaku dosen penguji utama dan bapak Sarmen Aris, M.AP selaku anggota penguji utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta sivitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan membantu kelancaran administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi selama masa studi.
10. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam memperoleh berbagai referensi yang mendukung penyusunan skripsi ini.
11. Wali Nagari Situmbuak beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, kesempatan, dan informasi kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
12. Ketua TP-PKK Nagari Situmbuak beserta seluruh pengurus yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Batusangkar, Agustus 2026

Winda Maizora

NIM. 2230305015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

الملخص **..... iii**

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian 6

F. Definisi Operasional 7

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Landasan Teori 11

1. Teori Modal Sosial 11
2. Pemberdayaan Masyarakat 16
3. Penguatan Ekonomi Keluarga 20
4. Tim Penggerak-Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) 21

B. Penelitian Relevan 23

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Jenis Penelitian 26

B. Latar dan Waktu Penelitian 27

C. Subjek Penelitian 28

D. Instrument Penelitian 29

E. Sumber Data 29

F. Teknik Pengumpulan Data 30

G. Teknik Analisis Data 32

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 36
A. Temuan Umum..... 36
1. Profil Nagari Situmbuak..... 36
2. Kondisi Geografis..... 37
3. Kondisi Demografis 39
4. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian 40
5. Kepengurusan Tim Penggerak PKK 44
6. Data, Peta Dan Klasifikasi Dasawima Nagari Situmbuak..... 45
7. Program Kerja PKK Nagari Situmbuak 47
8. Pelaksanaan Kegiatan Tim Penggerak PKK 52
9. Pelaksanaan Kegiatan Dasawisma 56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 57
1. Program TP-PKK Yang di Orientasikan sebagai Penguatan Ekonomi Keluarga..... 58
2. Penerapan Dimensi Modal Sosial dalam TP-PKK Nagari Situmbuak..... 68
3. Kendala Dalam Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga 79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 83
A. KESIMPULAN 83
B. SARAN 84
DAFTAR KEPUSTAKAAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian 28
Tabel 4. 1 Batas Wilayah 37
Tabel 4. 2 Kondisi Geografis Nagari Situmbuak 37
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong 2024 39
Tabel 4. 4 Data Kependudukan Nagari Situmbuak Tahun 2024 39
Tabel 4. 5 Data Penduduk Menurut Pekerjaan Tahun 2025 40
Tabel 4. 6 Struktur Kepengurusan Tim Penggerak PKK Nagari Situmbuak 2025 44
Tabel 4. 7 Data Dasawisma 2024 45
Tabel 4. 8 Klasifikasi Dasawisma 2024 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Nagari Situmbuak 37
Gambar 4. 2 Peta Dasawisma 2024 46
Gambar 4. 3 Hasil Sulaman Kapalo Samek 59
Gambar 4. 4 Pemanfaatan Perkarangan Rumah Menjadi TOGA 61
Gambar 4. 5 Taman Percontohan TP-PKK Situmbuak 62
Gambar 4. 6 Usaha Keripik Duo Putri 63
Gambar 4. 7 Peternak Lebah Madu Galo-Galo 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan memperkuat kapasitas individu maupun kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Proses tersebut mencakup peningkatan akses terhadap informasi, pengetahuan, keterampilan, serta kesempatan untuk mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri. Dalam konteks keluarga, pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui keterlibatan anggota keluarga dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif, seperti berwirausaha dan mengembangkan usaha rumah tangga. Pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program pembangunan keluarga (Muhammad & Firmansyah, 2025).

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan nasional, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam Pasal 1 Ayat (4) dijelaskan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang berlaku selama 20 tahun. Penyusunan RPJPD menjadi pedoman pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku pembangunan (*RPJP Kabupaten Tanah Datar 2025-2045*, 2016).

Salah satu upaya untuk mendukung pembangunan daerah tersebut dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan perempuan menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan karena perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peningkatan kapasitas anggota Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK), khususnya di Nagari Situmbuak,

diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi keluarga sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Karim, 2025).

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) sebagai mitra pemerintah memiliki tugas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan Sepuluh Program Pokok TP-PKK. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut sangat dipengaruhi oleh peran kelompok Dasawisma sebagai unit terkecil yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kelompok Dasawisma yang terdiri atas 10 hingga 20 kepala keluarga berfungsi sebagai wadah pembinaan, pendataan, pemantauan, dan penggerak swadaya masyarakat (Profil PKK, 2026).

Nagari Situmbuak memiliki berbagai potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan, seperti sektor pertanian, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kerajinan Sulam Kapalo Samek, serta usaha pangan lokal yang dikelola oleh masyarakat bersama kelompok-kelompok PKK. Keberhasilan pengembangan potensi tersebut mampu menjadikan Dasawisma Nagari Situmbuak menjadi perwakilan Kabupaten Tanah Datar untuk mengikuti lomba dasawisma tingkat provinsi. Menurut Sutomo, modal sosial terdiri atas tiga unsur utama, yaitu kepercayaan *(trust),* norma, dan jaringan *(network).* Ketiga unsur tersebut menjadi kekuatan yang mendorong masyarakat untuk bekerja sama, saling membantu, serta mengorganisasi diri dalam mencapai tujuan bersama sehingga pembangunan dapat berlangsung secara berkelanjutan (Sutomo, 2024).

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) terdiri dari pokja I, II, III, IV, dan V yang mencakup 10 program pokok PKK terdiri dari pengamalan pancasila, gotong royong, sandang, pangan, tatalaksana rumah tangga, upaya sehat, kehidupan berkopersi, pendidikan dan keterampilan, kelestarian lingkungan hidup, dan kesehatan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengkaji apa saja program kerja TP-PKK Nagari Situmbuak yang diorientasikan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan program dalam TP-PKK sangat bergantung pada kerjasama dan partisipasi dari masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membentuk kemandirian masyarakat. Penerapan modal sosial menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan setiap program yang dilaksanakan di TP-PKK Nagari Situmbuak. Maka dari itu penerapan modal sosial ini menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan program meskipun masyarakat memiliki keterbatasan modal finansial, berbagai kegiatan pemberdayaan tetap dapat berjalan karena adanya hubungan saling percaya antara pengurus PKK, kader, dan masyarakat. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan dimensi modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) dalam kegiatan di TP-PKK di Nagari Situmbuak.

Pelaksanaan program PKK dilaksankan dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membentuk kemandirian masyarakat. Keberhasilan suatu program ditentukan oleh bagaimana koordinasi antar pengurus dan juga pemerintah untuk bekerjasama dalam pelaksanaan. Setiap pelaksanaan program akan selalu menghadapi berbagai kendala dan juga tantangan, sehingga hal ini juga berpengaruh pada keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai apa saja kendala dalam pemanfaatan modal sosial sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program PKK di Nagari Situmbuak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suttrisno dkk. (2025) berjudul *"Pemberdayaan PKK Melalui UMKM Tas Ecoprint"*, penelitian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset lokal masyarakat seperti ketersediaan bahan alam, kreativitas warga, serta dukungan pemerintah desa. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menekankan pada pelatihan ecoprint dengan metode ABCD, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis modal sosial seperti *trust*, norma, dan jaringan sosial. Penelitian kedua yang dilakukan oleh

Tony Pathony (2019) berjudul "Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan PKK di Kabupaten Subang" bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKK dengan menggunakan pendekatan teori pemberdayaan dari Edi Suharto yang meliputi lima aspek, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada proses pemberdayaan berdasarkan teori 5P, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisis modal sosial yakni kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rodiah dkk. (2016) berjudul "Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor" bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kader PKK dalam penyebarluasan informasi kesehatan kepada masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada penyebarluasan informasi kesehatan, sedangkan penelitian ini tidak hanya focus pada penyebaran informasi saja tetapi juga berfokus pada norma dan tingkat kepercayaan masyarakat. Penelitian selanjutnya yakni yang dilakukan oleh Siti Utami Nurfadillah (2019) berjudul "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program UP2K-PKK di Desa Kayuambon Lembang" bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan efektivitas program UP2K-PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada efektivitas program UP2K-PKK, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada salah satu program di TP-PKK saja tetapi berfokus pada semua program yang diorientasikan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga di Nagari Situmbuak.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena modal sosial berperan dalam membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat gotong royong dalam setiap kegiatan PKK. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui musyawarah, komitmen bersama dalam pelaksanaan program yang diorientasikan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga di Nagari

Situmbuak. Penelitian ini juga memiliki relevansi yang erat dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) karena mengkaji pemanfaatan modal sosial sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal *(Asset-Based Community Development).* Dalam perspektif pengembangan masyarakat, keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam membangun kepercayaan, mematuhi norma bersama, serta memperkuat jaringan sosial sebagai modal utama untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestiana & Makhya, 2025) yang menyatakan bahwa modal sosial yang terdiri atas kepercayaan, norma, dan jaringan sosial mampu mendorong solidaritas, partisipasi, serta kerja sama masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program kerja TP-PKK Nagari Situmbuak yang diorientasikan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana penerapan dimensi modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) dalam kegiatan TP-PKK di Nagari Situmbuak?
3. Apa saja kendala dalam pemanfaatan modal sosial sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program PKK di Nagari Situmbuak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan modal sosial sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program TP-PKK di

Nagari Situmbuak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program kerja TP-PKK Nagari Situmbuak yang diorientasikan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga, bagaimana penerapan dimensi modal sosial yang meliputi kepercayaan *(trust),* norma, dan jaringan *(network)* dalam kegiatan PKK di Nagari Situmbuak, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan modal sosial sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui pelaksanaan program TP-PKK di Nagari Situmbuak.

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

   a. Secara Akademis

      Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), melalui kajian mengenai pemanfaatan dimensi modal sosial yang meliputi kepercayaan *(trust),* norma, dan jaringan *(network)* sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program TP-PKK di Nagari Situmbuak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis modal sosial serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pendekatan modal sosial.

   b. Secara Praktis

      Penelitian tentang Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan input dalam mengidentifikasi potensi modal sosial yang ada. Temuan dari penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk memperkuat hubungan kepercayaan dan jaringan antara para kader, sehingga program ekonomi (UP2K) bisa berfungsi dengan lebih efisien, jelas, dan berkelanjutan, serta sebagai bahan evaluasi untuk

meningkatkan kualitas 10 program Pokok PKK di masa mendatang. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau data sekunder bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa.

2. Luaran Penelitian

Capaian dari hasil penelitian ini, penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah tentang Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak.

F. Definisi Operasional

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah (*bottom-up*), dengan pengelolaan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi yang berkembang di tengah masyarakat dengan tujuan membangkitkan potensi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan. Fokus utama pada pemberdayaan perempuan dilakukan melalui penyediaan keterampilan yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap individu (Trisnawati, 2010).

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat sehingga individu mampu mengembangkan diri serta menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Selain itu, kesejahteraan juga bersifat subjektif, karena setiap keluarga atau individu memiliki pedoman hidup, tujuan, serta cara pandang yang berbeda dalam menilai tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan. BKKBN (1992, dalam Pamungkas, 2020) menyatakan bahwa perbedaan nilai, kebutuhan, dan harapan menyebabkan standar kesejahteraan tidak dapat disamaratakan antarindividu maupun kelompok masyarakat. Lebih lanjut, kesejahteraan dapat dimaknai sebagai kondisi kehidupan yang mencakup aspek sosial, material, dan spiritual yang disertai dengan rasa aman, tenteram, dan sejahtera, baik lahir maupun batin. Dalam kondisi tersebut, setiap individu memiliki kemampuan untuk

memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial secara optimal, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia (Pamungkas, 2020).

Pemberdayaan masyarakat menurut pandangan Chambers (1995, dalam Astuti, 2019) merupakan suatu ide tentang pengembangan ekonomi yang mencakup prinsip-prinsip sosial. Ide ini mencerminkan cara pandang baru dalam pembangunan, yaitu yang berfokus pada masyarakat, melibatkan partisipasi, memberdayakan, dan berkelanjutan. Pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan itu sendiri, dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang ada serta berusaha untuk mengoptimalkannya (Astuti, 2019).

Proses pemberdayaan tidak terjadi tanpa adanya partisipasi masyarakat, melainkan melalui keterlibatan mereka sehingga dapat menjadi efektif. Untuk memastikan bahwa pemberdayaan dapat berjalan dan mencapai keberhasilan, selain memerlukan keterlibatan dan penguasaan pengetahuan serta teknologi, kita juga harus mengembangkan sumber daya manusia agar mampu menyesuaikan pikiran dan tindakan mereka dengan perubahan yang ada serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga hasil dari upaya yang telah dilakukan (Margayaningsih, 2018) .

Keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama di suatu rumah dan merasakan ikatan emosional yang mengarah pada saling pengaruh, perhatian, dan pengorbanan. Keluarga sebagai komunitas sosial terdiri dari beberapa orang, memiliki keterkaitan antara satu sama lain, terdapat hubungan, tugas, dan tanggung jawab di antara mereka. Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta keberhasilan pembangunan negara. Keluarga yang kuat dan mandiri tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hal sosial, ekonomi, dan kesehatan. Dalam struktur masyarakat di Sumatera Barat, khususnya di tingkat Nagari, peran

pemberdayaan keluarga sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing (Amalia & Alam, 2023).

Pemberdayaan keluarga dalam konteks PKK mencakup berbagai upaya yang meliputi bimbingan, pembinaan, dan penguatan kapasitas keluarga agar mampu mencapai kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing. Melalui proses pemberdayaan ini, keluarga diharapkan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Tim Penggerak PKK merupakan unsur pelaksana gerakan yang berasal dari warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, yang bersifat sukarela dan tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, maupun instansi tertentu. Tim ini memiliki peran strategis sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pengendali berbagai program dan kegiatan PKK di tingkat masyarakat (Wahyu, 2019).

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Modal Sosial

Modal sosial diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh seorang ahli sosiologi dari Prancis, Pierre Bourdieu, pada awal tahun 80-an. Bourdieu menyatakan bahwa modal sosial yang berasal dari hubungan antar individu tidak terjadi secara kebetulan, melainkan harus diupayakan dengan usaha tertentu. Upaya ini penting karena modal sosial adalah hasil dari investasi yang dilakukan secara strategis oleh individu atau kelompok, baik dalam waktu yang singkat maupun lama, dengan tujuan untuk memperkuat atau membangun hubungan sosial yang memberikan keuntungan langsung (Sutomo, 2024).

Sutomo menerangkan bahwa kapital sosial adalah hasil dari kolaborasi, memperkuat kepercayaan, dan membangun jaringan sosial di komunitas desa. Konsep kapital sosial dalam bidang ekonomi digunakan untuk menjelaskan fenomena yang berkisar dari penerapan teknologi baik formal maupun informal. Pada tingkat mikro, kapital sosial memengaruhi agribisnis, perdagangan global, pendapatan rumah tangga, transaksi keuangan, serta pertukaran pengetahuan antara para investor dan perusahaan. Dalam perspektif ini, modal sosial tidak hanya dilihat sebagai hubungan sosial semata, tetapi juga sebagai sistem yang terdiri dari beberapa unsur utama, yaitu kepercayaan (*trust*), norma sosial, dan jaringan (*network*), yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

a. Kepercayaan sebagai Bentuk Modal Sosial dalam Berinteraksi

Menurut Sutomo, kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu unsur utama dalam modal sosial. Dalam penjelasannya, Sutomo mengacu pada pandangan Putnam (1995, dalam Sutomo, 2024) yang mengemukakan bahwa kepercayaan (*trust*) diartikan sebagai keinginan untuk mengambil risiko dalam interaksi sosial, yang berdasarkan pada keyakinan bahwa individu lain akan berperilaku sesuai harapan dan

akan selalu bertindak dalam cara yang saling mendukung, setidaknya mereka tidak akan berbuat merugikan diri sendiri atau komunitasnya. Sementara itu, Fukuyama (2001, dalam Sutomo, 2024) menyatakan bahwa *trust* adalah sikap saling percaya yang mengikat anggota masyarakat, serta membantu meningkatkan modal sosial. Francis (2003, dalam Sutomo, 2024) melihat *trust* sebagai elemen ekonomi yang penting yang terikat pada budaya masyarakat, dan berperan dalam pembentukan kekayaan modal sosial. Oleh karena itu, kepercayaan yang disebutkan di atas merujuk pada adanya hubungan emosional di antara anggota kelompok atau masyarakat dalam setiap aksi yang mereka lakukan.

Dengan demikian, kepercayaan dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam membangun kerja sama sosial yang efektif, karena tanpa adanya kepercayaan, interaksi sosial akan cenderung bersifat terbatas dan penuh kecurigaan. Pola interaksi komunal ini pada dasarnya menegaskan bahwa modal sosial merupakan kenyataan hidup yang nyata dimiliki oleh warga, yang dapat berupa kehendak baik, simpati, persahabatan, serta hubungan sosial erat antar-individu dan keluarga yang terbukti ampuh membantu mengatasi persoalan warga masyarakat. Hubungan yang terbangun baik antar-anggota masyarakat di Nagari Situmbuak berhasil menciptakan jaringan yang bersifat *mutualis* (saling menguntungkan), dan bahkan mampu mengalahkan sifat individualitas kaku yang biasanya melingkupi karakteristik budaya Barat (Andeas & Savitri, 2012). .

b. Norma sebagai Bentuk Modal Sosial yang Mengikat

Norma dapat diartikan sebagai sekumpulan pedoman yang diharapkan untuk diikuti oleh orang-orang dalam suatu komunitas sosial tertentu. Sutomo (2024) menyatakan bahwa norma berfungsi sebagai acuan dalam menentukan tindakan yang dianggap pantas dan tidak pantas dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasbullah (2006, dalam Sutomo, 2024) menyebutkan bahwa pedoman-

pedoman kolektif ini umumnya tidak tertulis, tetapi dipahami oleh semua anggota masyarakat dan mengatur perilaku yang diharapkan dalam interaksi sosial. Fukuyama (2000, dalam Sutomo, 2024) menjelaskan bahwa norma merupakan elemen dari modal sosial yang muncul secara alami dan tidak diciptakan oleh pejabat atau pemerintah. Norma muncul melalui tradisi sejarah pemimpin karismatik yang menciptakan pola perilaku bagi individu atau kelompok dalam masyarakat, dan dari situ, modal sosial akan timbul secara spontan untuk mengatur kepentingan pribadi dan kelompok. Liu et al. (2014, dalam Sutomo, 2024) berpendapat bahwa perilaku modal sosial masyarakat dapat langsung terlihat melalui norma, nilai, dan peraturan yang ada dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, norma dipahami sebagai aturan yang mengikat anggota kelompok atau masyarakat dalam bentuk kesepakatan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Norma memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan sosial, karena melalui norma, individu dapat menyesuaikan perilakunya dengan harapan kelompok. Oleh karena itu, norma menjadi salah satu unsur yang memperkuat keberlangsungan modal sosial dalam masyarakat.

c. Jaringan sebagai Bentuk Modal dalam Menjaga Keberlanjutan

Menurut J.Mawardi (2007, dalam Sutomo, 2024) modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Hasbullah (2006, dalam Sutomo, 2024), Jaringan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologis khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok. Pada kelompok sosial yang biasanya terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis turun temurun (*repeated social experiences*) dan kesamaan kepercayaan pada dimensi kebutuhan (*religious beliefs*) cenderung memiliki kohesifitas yang

tinggi, tetapi rentang jaringan maupun trust yang terbangun sangat sempit. Sebaliknya pada kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan serta dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki centang jaringan yang lebih luas. Pada tipologi kelompok yang disebut terakhir akan lebih banyak menghadirkan dampak positif bagi kelompok maupun kontribusinya pada pembangunan masyarakat secara luas.

Tinsley dan Lynch (2001, dalam Sutomo, 2024) berpendapat bahwa daya tarik suatu jaringan bergantung pada perspektif yang diambil, yakni berasal dari pertimbangan tujuan serta tingkat keberadaan jaringan tersebut. Jaringan komunitas memiliki kekuatan yang maksimal dan paling kokoh di tingkat tujuan, namun kekuatannya mulai berkurang saat ditinjau di level regional, nasional, dan internasional. Ttidico (2013, dalam Sutomo, 2024) menambahkan bahwa jaringan serta hubungan yang baik sebaiknya dikembangkan di dalam kelompok kecil dan kelompok utama di Rusia.

Dalam konteks modal sosial, jaringan berfungsi sebagai sarana untuk memperluas akses informasi, meningkatkan koordinasi, serta memperkuat kerja sama antarindividu. Tanpa adanya jaringan sosial, kepercayaan dan norma akan sulit berkembang secara optimal karena tidak adanya ruang interaksi yang memadai. Suatu kelompok masyarakat tidak seharusnya hanya bergantung pada dukungan eksternal untuk menghadapi tantangan ekonomi, tetapi mereka juga perlu secara kolektif merancang dan melaksanakan tindakan yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah itu dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang ada. Dengan kata lain, modal sosial menyoroti pentingnya kemandirian dalam menyelesaikan isu-isu sosial dan ekonomi, sementara bantuan dari luar dipandang sebagai tambahan yang dapat mendorong inisiatif dan produktivitas yang berasal dari komunitas (Syahra, 2003).

Modal sosial terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif (budaya) dan aspek struktural (Bain dan Hicks, dikutip oleh Krishna dan Shradder dalam Syahra, 2003). Aspek kognitif berhubungan dengan nilai-nilai, sikap, dan kepercayaan yang memengaruhi rasa saling percaya, solidaritas, dan resiprositas, yang semuanya berkontribusi pada terbentuknya kerjasama dalam komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, aspek struktural mencakup pengaturan, cakupan organisasi, dan lembaga-lembaga masyarakat di tingkat lokal yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan kolektif yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Fathy, 2019).

Putnam (Dalam Syahra, 2003) menyatakan bahwa modal sosial yang berupa norma dan hubungan antar individu adalah syarat awal bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ini juga menjadi kebutuhan utama untuk menghadirkan tata pemerintahan yang baik dan efisien. Ada tiga alasan kuat yang membuat Putnam berpendapat demikian, yaitu:

1) Adanya jaringan sosial dapat memperlancar koordinasi dan komunikasi yang membangun rasa saling percaya di antara anggota masyarakat.
2) Kepercayaan memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial. Ini terbukti dengan kenyataan bahwa hubungan antar individu yang memiliki saling percaya dalam suatu jaringan sosial dapat memperkuat norma tentang pentingnya saling membantu.
3) Berbagai pencapaian yang terbentuk lewat kerjasama sebelumnya di dalam jaringan ini akan mendorong kelanjutan kerjasama di masa depan.

Dalam kerangka pembangunan negara, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peran sosio-ekonomi dalam menciptakan sistem pemerintahan yang efektif. Salah satu studi tersebut berasal dari Haridison (2013) yang meneliti fungsi sosial dalam konteks pembangunan. Hasil penelitian ini adalah tinjauan literatur yang

menyelidiki ide tentang sosio-ekonomi yang diterapkan di berbagai bidang pembangunan: politik, sumber daya manusia, dan ekonomi. Penelitian ini menyatakan bahwa masalah dan penyimpangan yang muncul di sejumlah negara sebagian besar disebabkan oleh rendahnya sosio-ekonomi yang berkembang di kalangan masyarakat. Senada dengan Haridison, Syahra (2003) juga menyimpulkan bahwa jika sosial dikelola dengan baik, maka kontribusi paling signifikan dari pengembangan modal sosial adalah terbentuknya komunitas yang mandiri dan mampu mewujudkan pemerintahan yang baik (Fathy, 2019).

Pembangunan Indonesia yang kini mulai memperhatikan aspek non-fisik dan non-materi dengan adanya berbagai upaya pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang baik. Namun begitu, harus diakui bahwa hal tersebut belumlah cukup. Karena pembangunan di Indonesia masih mengalami masalah yang amat klasik namun berpengaruh besar yakni kesenjangan. Kesenjangan atau masalah belum meratanya pembangunan di Indonesia bahkan menjadi masalah yang penting hingga saat ini (Komalasari, 2019).

Peran modal sosial mampu menyerahkan tanggung jawab kepada individu dalam suatu kelompok, yang kemudian memunculkan keeratan antar-kelompok masyarakat secara lebih efisien sehingga permasalahan lokal dapat terselesaikan (Utami, 2020). Lebih lanjut, Putnam menyampaikan bahwa modal sosial bisa meruntuhkan batasan antara kelompok-kelompok dengan ideologi yang berbeda dan memperkuat kesepakatan mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat (Syahra, 2003).

2. Pemberdayaan Masyarakat

Melalui Pemberdayaan Masyarakat, masyarakat harus bisa menyelesaikan tantangan yang dihadapi dengan usaha mandiri, serta harus bisa mengasah kreativitas untuk memanfaatkan setiap kemampuan dan

kesempatan guna meningkatkan kualitas hidup dalam proses pembangunan diri dan sekitarnya (Pathony, 2019).

Pembahasan selanjutnya merujuk pada konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat*.

a. Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial guna meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Proses ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada pihak pelaksana, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi serta memperbaiki kondisi hidupnya secara mandiri. Pemberdayaan menjadi salah satu pendekatan dalam pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan transformasi pada tataran struktural, kultural, hingga personal dengan tujuan mampu memperbaiki kehidupan masyarakat (Subagyo, 2021).

Upaya pemberdayaan pada hakikatnya harus menumbuhkan kapasitas yang relevan dengan keunggulan internal komunitas demi memperbaiki kualitas hidup. Melalui mekanisme ini, kelompok sasaran diarahkan agar memiliki kedaulatan dalam beraspirasi sekaligus tangguh dalam mengelola sektor usaha operasional yang menjadi sandaran utama bagi pemenuhan kebutuhan dasar, baik pada level individu maupun kelompok (Pakpahan, n.d.).

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Totok Mardikanto (2015), tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), yaitu penguatan organisasi dan jaringan kemitraan agar mampu menjalankan fungsi secara optimal.
2) Perbaikan usaha (*better business*), yakni peningkatan kualitas dan produktivitas kegiatan ekonomi masyarakat.
3) Perbaikan pendapatan (*better income*), berupa peningkatan penghasilan individu dan keluarga.
4) Perbaikan lingkungan (*better environment*), yaitu terciptanya lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.
5) Perbaikan kehidupan (*better living*), yang ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat.
6) Perbaikan masyarakat (*better community*), yaitu terbentuknya kehidupan sosial yang lebih baik secara keseluruhan.

c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip utama, yaitu:

1) Kesetaraan, yaitu adanya hubungan yang setara antara masyarakat dan pelaksana program tanpa membedakan latar belakang.
2) Partisipasi, yaitu keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
3) Kemandirian (keswadayaan), yaitu mengutamakan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam pemberdayaan.
4) Berkelanjutan, yaitu program pemberdayaan dirancang agar dapat berlangsung terus-menerus hingga masyarakat mampu mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar.

Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kuatnya modal sosial yang dimiliki. Kepercayaan yang tinggi, norma yang disepakati bersama, serta jaringan sosial yang luas akan memperkuat partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya akan mengalami kegagalan tanpa adanya kesadaran mutlak mengenai pentingnya melibatkan dimensi kultural serta mendayagunakan peran modal sosial yang tumbuh subur di tengah komunitas (Upadani, 2017). Modal sosial yang berisikan pilar kepercayaan *(trust),* pertukaran timbal balik *(reciprocity),* norma-norma sosial *(norms),* dan nilai-nilai etis merupakan fondasi penopang utama yang menentukan keberhasilan, perkembangan, dan keberlanjutan dari beragam aktivitas usaha penguatan ekonomi di Nagari Situmbuak. Secara teoretis, modal sosial dapat dipahami sebagai berbagai kekuatan yang meningkatkan potensi pembangunan ekonomi dalam masyarakat dengan menciptakan dan mempertahankan hubungan-hubungan sosial serta pola-pola organisasi sosial (Beni, 2018).

Pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan tanpa adanya fasilitator, dinamika intervensi tentunya terdiri atas pihak-pihak yang dikategorikan sebagai kelompok dalam kondisi belum berdaya, serta pihak yang membantu menjembatani mereka menuju kemandirian (Komalasari, 2019). Khusus mengenai dimensi gender ini, keberadaan aktor fasilitator perempuan memperoleh legitimasi kuat sebagaimana dijelaskan oleh Musdah Mulia (2011), bahwa arah kebijakan pembangunan nasional, khususnya menyangkut kedudukan dan peran perempuan, mengacu pada dua hal pokok. Pertama, meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Kedua, meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Huriani et al., 2021).

3. Penguatan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar secara layak, sehingga dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara optimal. Indikator ketahanan ekonomi keluarga dapat dilihat dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan pendukung lainnya, seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan sosial. Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik umumnya mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, memiliki tabungan atau aset, serta mampu menghadapi berbagai risiko ekonomi yang dapat mengganggu keberlangsungan kehidupan keluarga (Mulyanti et al., 2022).

Pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga memiliki peranan yang sangat krusial untuk menentukan kesejahteraan ekonomi dalam rumah tangga tersebut. Fokus dari pengelolaan keuangan ini adalah untuk merencanakan keuangan yang efisien melalui pencatatan yang jelas mengenai pemasukan dan pengeluaran. Di samping itu, untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, penting juga untuk mempertimbangkan peluang lain yang bisa menambah sumber pendapatan atau keuangan keluarga. Dengan demikian, kondisi keuangan keluarga tidak hanya terhindar dari defisit, tetapi dapat bertransformasi menjadi surplus. Dalam situasi seperti ini, kemampuan untuk menabung atau berinvestasi guna mempersiapkan kebutuhan yang tidak terduga di masa depan dapat tercapai (Aida, 2023).

Sebaliknya, lemahnya ketahanan ekonomi akan berdampak pada sulitnya keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya tingkat kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan, terbatasnya akses pendidikan, hingga munculnya konflik dalam keluarga. Oleh karena itu, penguatan ketahanan ekonomi keluarga menjadi aspek yang sangat penting dalam

mewujudkan kesejahteraan keluarga. Semakin kuat ketahanan ekonomi yang dimiliki suatu keluarga, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menjaga stabilitas kehidupan, memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, serta menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang mungkin terjadi. Keluarga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dan mempertahankan fungsi-fungsinya di tengah berbagai perubahan sosial yang terus berlangsung. Kemampuan tersebut dikenal sebagai ketahanan keluarga, yaitu kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya, menyelesaikan permasalahan, memenuhi kebutuhan anggota keluarga, serta menjaga keharmonisan hubungan sehingga tetap mampu menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara optimal. Dengan demikian, penguatan ketahanan keluarga menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera, harmonis, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern (Nafila & Cholil, 2026).

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan salah satu dimensi penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga secara menyeluruh. Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang kuat cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai risiko ekonomi yang dapat terjadi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan keluarga di Indonesia. Salah satu program yang berperan penting dalam mendukung upaya tersebut adalah Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

4. Tim Penggerak-Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam inisiatif masyarakat yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Struktur tim PKK ada dari tingkat nasional hingga desa/kelurahan, serta ada pula berbagai kelompok kerja. Tujuan PKK adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan, menjaga kelestarian lingkungan, serta membudayakan perencanaan hidup dalam

berbagai aspek kehidupan dan pengelolaan ekonomi keluarga dengan cara menanamkan kebiasaan menabung (Rodiah, 2016).

PKK adalah salah satu lembaga wanita paling besar di Indonesia yang memiliki koneksi hingga tingkat desa. Lembaga ini memainkan peran penting dalam mendorong pemberdayaan perempuan melalui berbagai inisiatif, termasuk peningkatan ekonomi keluarga (Sutrisno, 2025). UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa, kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanaan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang lebih dikenal dengan sebutan kelompok PKK dipahami sebagai suatu pendekatan dalam pembangunan atau pemberdayaan komunitas, yakni masyarakat. Aktivitas pelaksanaannya dimulai dari kelompok masyarakat tersebut, dan pengelolaan gerakan itu dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Dengan adanya gerakan pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat mengidentifikasi dan menangani permasalahan yang ada serta menemukan solusi bagi masalah yang muncul. Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan seluruh potensi dan peluang yang terdapat untuk mencapai kesejahteraan (Chandra, 2022).

Program UP2K merupakan salah satu inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah dengan fokus pada perempuan, serta hanya diberikan kepada mereka yang berada dalam kondisi kurang mampu atau memiliki modal terbatas untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam meningkatkan pendapatan. Meskipun program ini bukanlah satu-satunya usaha dari pemerintah,

perannya cukup signifikan dalam mengatasi kemiskinan, yang dihadirkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) (Nurfadillah, 2019).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suttrisno dkk. (2025) berjudul *"Pemberdayaan PKK Melalui UMKM Tas Ecoprint"* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Kandangrejo, melalui pelatihan pembuatan tas ecoprint berbasis bahan alami. Penelitian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset lokal masyarakat seperti ketersediaan bahan alam, kreativitas warga, serta dukungan pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alami menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Sebanyak 92% peserta merasa puas dan mengalami peningkatan kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha berbasis UMKM. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek sosial seperti kerja sama, partisipasi, dan interaksi antaranggota PKK. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Suttrisno dkk. (2025), yaitu sama-sama mengkaji pemberdayaan PKK dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan UMKM berbasis potensi lokal. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menekankan pada pelatihan ecoprint, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis modal sosial seperti *trust*, norma, dan jaringan sosial.
2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Tony Pathony (2019) berjudul "Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan PKK di Kabupaten Subang" bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKK dengan menggunakan pendekatan teori pemberdayaan dari Edi Suharto yang meliputi lima aspek, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui PKK di Kabupaten Subang belum berjalan secara optimal, karena masih terdapat berbagai kendala seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya dukungan dari pihak terkait. Selain itu, setiap aspek pemberdayaan (5P) belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan teori yang digunakan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Tony Pathony (2019), yaitu sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada proses pemberdayaan berdasarkan teori 5P, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisis modal sosial seperti trust, norma, dan jaringan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rodiah dkk. (2016) berjudul "Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor" bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kader PKK dalam penyebarluasan informasi kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan tahapan kegiatan berupa persiapan, focus group discussion (FGD), penyuluhan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan kader PKK mampu meningkatkan pemahaman dan kesamaan persepsi kader mengenai pentingnya penyebarluasan informasi kesehatan, serta memperkuat partisipasi mereka dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Program ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kerja sama, dan peran aktif kader PKK di lingkungan masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Rodiah dkk. (2016), yaitu sama-sama mengkaji pemberdayaan PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian

tersebut menitikberatkan pada penyebarluasan informasi kesehatan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisis modal sosial seperti *trust*, norma, dan jaringan sosial.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Utami Nurfadillah (2019) berjudul "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program UP2K-PKK di Desa Kayuambon Lembang" bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan efektivitas program UP2K-PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program UP2K-PKK berperan cukup aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha ekonomi produktif seperti industri rumah tangga dan pemberian bantuan modal usaha. Program ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mampu meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan taraf hidup keluarga, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Siti Utami Nurfadillah (2019), yaitu sama-sama mengkaji peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada efektivitas program UP2K-PKK, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisis modal sosial seperti trust, norma, dan jaringan sosial.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah membagi secara teratur data yang didapatkan, setelah itu memahami dan menjelaskan dengan membuat kategori kategori data tersebut agar bermakna, dan berpikir, menemukan pola dan hubungan. Menurut Sugiyono (Safrudin et al., 2023) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, sedangkan Basri menyatakan bahwa inti dari penelitian kualitatif terletak pada proses dan pengertian hasilnya. Penelitian kualitatif lebih menyoroti aspek manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan memahami suatu kejadian, tindakan, atau fenomena (Safrudin et al., 2023). Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berpikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu.

Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realita sosial bukan menguji teori atau hipotesis. Sehingga, secara epistemologis paradigma kualitatif senantiasa mengakui adanya fakta empiris dilapangan yang dijadikan sumber pengetahuan akan tetapi teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolak ukur verifikasi. Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrument harus mampu menempatkan dirinya pada posisi

subjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggung jawabkan.

Merujuk pada topik penelitian, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program PKK di Nagari Situmbuak.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Situmbuak yang berlokasi di Kantor Wali Nagari Situmbuak, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TP-PKK Nagari Situmbuak secara aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penguatan ekonomi keluarga, seperti pembinaan kelompok UP2K, pengembangan UMKM, pelatihan keterampilan, serta pemanfaatan pekarangan rumah dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Kondisi tersebut menjadikan TP-PKK Nagari Situmbuak sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pemanfaatan dimensi modal sosial yang meliputi kepercayaan *(trust),* norma, dan jaringan *(network)* sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program PKK. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan modal sosial pada pelaksanaan program-program tersebut. Pemilihan lokasi penelitian turut didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses terhadap lokasi penelitian, ketersediaan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta efisiensi waktu dan biaya selama proses pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2026.

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Tahun 2025		Tahun 2026						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Membuat Proposal									
Keluar Pembimbing									
Bimbingan Proposal									
Observasi Awal									
Seminar Proposal									
Perbaikan Proposal									
Penelitian									
Bimbingan Penelitian									
Munaqasyah									

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah kepengurusan TP-PKK Nagari Situmbuak Kabupaten Tanah Datar Di Tanah Datar, Sumatera Barat. Pada penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota TP-PKK di Nagari Situmbuak, informan pendukung dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintah daerah seperti Wali Nagari Nagari Situmbuak, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek dari penelitian ini adalah Objek penelitian adalah Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak.

D. Instrument Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai alat atau instrument utama dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menjalani proses validasi untuk menilai seberapa siap mereka dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Berikut ini adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Peneliti, yaitu individu yang melaksanakan penelitian atau mengamati secara langsung hal-hal yang ingin diteliti, kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.
2. Pedoman wawancara, dalam studi ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terkait dengan isu penelitian.
3. Notulen, sebagai media yang digunakan untuk menulis informasi-informasi penting pada saat melakukan wawancara di lapangan.
4. Alat perekam suara, digunakan untuk merekam suara informan pada saat melakukan wawancara di lapangan.

E. Sumber Data

Data yang diambil dari penelitian ini, ada data primer dan data skunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pengurus TP-PKK Nagari Situmbuak, kader PKK, pelaku UMKM binaan PKK, pemilik Rumah Pelatihan Sulam Kapalo Samek "SEFNI", serta masyarakat yang mengikuti program-program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh TP-PKK Nagari Situmbuak. Data primer yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai penerapan dimensi modal sosial yang terdiri atas kepercayaan *(trust),* norma, dan jaringan *(network)* dalam pelaksanaan kegiatan TP-PKK Nagari Situmbuak. Selain itu, data juga mencakup berbagai program kerja TP-

PKK yang diorientasikan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga, seperti pembinaan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), pembinaan UMKM, pelatihan keterampilan, serta pemanfaatan pekarangan rumah melalui Program HATINYA PKK sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Selanjutnya, data primer juga memuat informasi mengenai manfaat program terhadap peningkatan ekonomi keluarga serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan modal sosial, seperti keterbatasan modal usaha, pemasaran produk, rendahnya motivasi sebagian peserta dalam menerapkan hasil pelatihan, serta menurunnya semangat gotong royong dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer. Pada penelitian ini data skunder yang dicari adalah data dengan menggunakan literatur seperti buku, *e-book*, jurnal dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan ada empat cara, yaitu: teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan. Observasi adalah langkah melihat secara teratur dari perilaku manusia dan lingkungan fisik tempat kegiatan tersebut berlangsung secara berkesinambungan dari lokasi aktivitas yang bersifat alami untuk memperoleh informasi (Hasanah, 2016).

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi karena dengan teknik ini peneliti bisa melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati tentang Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program PKK di Nagari Situmbuak, Kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara *(interview)*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Tidak semua data diperoleh melalui teknik observasi, oleh karena itu sangat penting untuk menambah pengetahuan tentang apa yang akan diteliti. Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana satu orang berfungsi sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai orang yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini biasanya adalah untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data (Rahmawati et al., 2024).

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara ialah peneliti bisa mendapatkan pembahasan yang lebih terperinci tentang Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program PKK di Nagari Situmbuak Kabupaten Tanah Datar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cacatan peristiwa yang telah berlalu. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang

diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang diperlukan pada saat penelitian. Karena dengan adanya foto atau gambar kegiatan maka dapat membantu peneliti dalam keabsahan data. Dokumentasi merupakan serangkaian kegiatan atau metode untuk menghasilkan berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang tepat yang berasal dari pencatatan dari beragam sumber. Di samping itu, istilah dokumentasi juga berarti usaha untuk merekam dan mengklasifikasikan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan video (Hasan et al., 2022).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk menemukan dan mengorganisir dengan teratur hasil pengamatan, percakapan, dan data lainnya guna memperdalam pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain (Nurdewi, 2022). Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah analisis data menggnunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan tentang Analisis Dimensi Modal Sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak, Kabupaten Tanah Datar.

Tahapan analisis data didalam penelitian ini mempunyai tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan di lapangan. Dengan mereduksi data gambaran yang diberikan akan lebih jelas juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

   Pada proses ini peneliti merangkum data yang diperoleh dilapangan kemudian peneliti merangkum data pokok dan data penting

yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program PKK di Nagari Situmbuak, Kabupaten Tanah Datar.

2. Penyajian data

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data maka dapat memudahkan memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan tindakan selanjutnya dari apa yang dipahami tersebut.

   Pada penelitian ini, peneliti menyalin data yang sudah diperoleh seperti rekaman suara dan cacatan lapangan. Kemudian, peneliti mencatat dan menganalisis kembali cacatan lapangan dan mendengarkan rekaman suara serta mengamatinya. Setelah itu menulis kembali hasil wawancara tersebut dalam bentuk teks naratif agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

   Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data supaya data yang peneliti sajikan mudah dipahami oleh pembaca. Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Kesimpulan awal akan bersifat sementara. Bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan akan berubah.

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi atau memberikan pendapat mengenai data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian. Dari interpretasi data yang telah dilakukan akan memperoleh kesimpulan mengenai Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak, Kabupaten Tanah Datar.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lapangan atau obserasi, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data sederajat. Sehingga dalam penelitian, triangulasi membantu memverifikasi dan memperkuat temuan dengan melihat fenomena dari berbagai sudut pandang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan waktu.

1. Triangulasi dengan teknik

   Untuk menguji kredibilitas tentang Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak, Tanah Datar maka dilakukan dengan cara mengecek data tersebut kepada sumber yang sama tapi degan teknik yang berbeda, teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi dengan sumber

   Untuk menguji kredibilitas data tentang peranan perempuan dan pemerintah dalam Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program TP-PKK di Nagari Situmbuak, Kabupaten Tanah Datar maka pengecekan dilakukan melalui beberapa sumber yaitu kepada keanggotaan dari TP-PKK Nagari Situmbuak, Tanah Datar.

3. Triangulasi dengan waktu

Untuk memverifikasi keandalan informasi mengenai peran perempuan dan pemerintah dalam Analisis dimensi modal sosial (Kepercayaan, Norma, dan Jaringan) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui program TP-PKK di Nagari Situmbuak, pengujian dilakukan dengan mencocokkan data dari sumber yang sama namun pada waktu yang berbeda. Waktu tersebut meliputi pagi, siang, atau hari yang berbeda.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Nagari Situmbuak

Nagari Situmbuak merupakan sebuah Nagari Tuo yang tercatat dalam sejarah kebudayaan minangkabau, hingga saat sekarang masyarakatnya masih menganut dan menerapkan adat istiadat minangkabau secara kental. sistem kemasyarakatan yang hidup sebagai komunitas masyarakat nagari masih menerapkan semangat gotong royong dan sistem musyawarah. Nama Situmbuak sendiri konon berasal dari kata "situmpuak" yang artinya setumpuk, karena dahulunya masyarakat pertama yang datang merupakan kelompok-kelompok kecil yang tinggal dipinggiran nagari yang saat itu disebut taratak hingga akhirnya pindah dan membentuk sebuah nagari.

Pada masa penjajahan, sistem adat didalam Nagari Situmbuak masih berjalan dengan baik, sistem kekeluargaan, musyawarah dan gotong-royong masih menjadi ciri khas bagi masyarakatnya, tidak ada kejadian-kejadian penting pada masa penjajahan Belanda maupun Jepang, Namun setelah masa kemerdekaan Nagari Situmbuak pernah menjadi basis tentara Pemerintahaan Revolusioner Republik Indonesia (PDRI) sehingga pada tahun 50-an, Nagari Situmbuak menjadi salah satu daerah utama perang PRRI yang oleh Masyarakatnya sendiri dikenal dengan istilah "Peri-peri". Pemerintahan orde baru merubah sistem Nagari menjadi Desa sehingga pada saat itu Nagari Situmbuak dipecah menjadi 4 (empat buah) desa yang saat ini telah kembali menjadi jorong semenjak kebijakan otonomi daerah.

Gambar 4. 1 Peta Nagari Situmbuak
(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

2. Kondisi Geografis

Nagari Situmbuak adalah salah satu dari 6 (enam) Nagari di Kecamatan Salimpaung, yang 65% diantaranya menggantungkan hidup dengan sumber mata pencaharian sebagai Petani, karena didukung oleh wilayah yang subur dengan luas daerah sekitar 1.010 Ha, dengan Batas Wilayah :

Tabel 4. 1 Batas Wilayah

Batas	Kabupaten / Kota
Utara	Nagari Tungkar, Kabupaten lima Puluh Kota
Selatan	Nagari Rao-Rao , Kecamatan Sungai Tarab
Barat	Nagari Supayang, Kecamatan salimpaung
Timur	Nagari Sungai patai dan Nagari Sumanik

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

Berbagai kegiatan pembangunan yang diprogramkan oleh pemerintah daerah yang sasarannya adalah masyarakat yang berada di nagari Situmbuak, dimana program pembangunan tersebut direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan aspirasi dari masyarakat yang berkembang dan disampaikan secara terkoordinir melalui kegiatan musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbang) Nagari Situmbuak. Semua aspirasi ditampung, baik yang terkait di bidang ekonomi, pendidikan, agama kesehatan dan lain sebagainya.

Tabel 4. 2 Kondisi Geografis Nagari Situmbuak

No	Uraian	Ket
1	Luas Wilayah : 1.010 Ha	

No	Uraian	Ket
2	Jumlah Jorong : 4 Jorong 1. Jorong Patir 2. Jorong Bodi 3. Jorong Piliang 4. Jorong III Ninik	
3	Batas Wilayah : a. Utara: Nagari Tungkar Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota b. Timur: Nagari Sungai Patai Kecamatan/ Sungayang dan Sumanik Kecamatan Salimpaung c. Selatan: Nagari Rao-Rao Kecamatan Sungai Tarab d. Barat Nagari Supayang Kecamatan Salimpaung	
4	Topografi a. Lahan sebagian besar berbukit-bukit dan di areal persawahan dengan kemiringan yang rendah b. Ketinggian dari permukaan laut rata-rata/1: 650 m S/D 750 m	
5	Hidrologi - Irigasi berpengairan teknis - Dialiri oleh 2 buah sungai - Memiliki banyak mata air di areal persawahan	
6	Klimatologi a. Suhu: 26.5^{o} C b. Curah hujan: 210 mm c. Kelembaban udara: - d. Kecepatan angin : -	
7	Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi: 264 Ha b. Sawah tadah hujan: -	
8	Luas lahan perkebunan: 385 Ha	
9	Luas lahan kolam ikan: 1 Ha	
10	Luas lahan pemukiman: 76 Ha	
11	Luas hutan ulayat: 245 Ha	
12	Kawasan rawan bencana: 120 Ha	

Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

3. Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk Nagari Situmbuak adalah 3.053 Jiwa atau 737 KK yang terdiri dari 1.548 Laki-laki dan 1.505 Perempuan. Nagari Situmbuak terdiri dari 4 jorong dan 31 kelompok Dasawisma.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong 2024

No	Jorong	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Patir	316	317	633
2	Bodi	390	413	803
3	Piliang	552	519	1.071
4	Tiga Niniak	276	270	546
Jumlah		***1.548***	***1.505***	***3.053***

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

Secara teoritis disebut bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan sesuai keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan.

Tabel 4. 4 Data Kependudukan Nagari Situmbuak Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Kependudukan		
	a. Jumlah Penduduk (jiwa)	***3.053***	
	b. Jumlah KK	773	
	c. Jumlah laki-laki	***1.548***	
	1) Balita (0 – 5) tahun	30	
	2) Anak-anak (6 – 17) tahun	223	
	3) Dewasa (18–30) tahun	225	
	4) Tua (31) tahun – Keatas	1.070	
	d. Jumlah perempuan	***1.505***	
	1) Balita (0 – 5) tahun	35	
	2) Anak-anak (6 – 17) tahun	214	
	3) Dewasa (18-30) tahun	206	
	4) Tua (31) tahun – Keatas	1.050	
2	Kesejahteraan Sosial		
	a. Jumlah KK Sedang	401	
	b. Jumlah KK Miskin	372	
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak / belum Sekolah	194	

No	Uraian	Jumlah	Ket
	b. Belum tamat SD/ Sederajat	231	
	c. Tamat SD	242	
	d. SLTP	229	
	e. SLTA	202	
	f. Diploma I/II	102	
	g. Akademi/Diploma III/S. Muda	98	
	h. Diploma IV/Strata I	119	
	i. Strata II	6	
4	Agama		
	Islam	3.053	

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

Salah satu komponen utama kependudukan yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk adalah Fertilitas. Fertilitas menyangkut banyaknya bayi anak lahir hidup yang dilahirkan. Banyak anak yang dilahirkan akan membawa konsekuensi terhadap kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anak, berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Bagi rumah tangga terutama dengan kondisi ekonomi yang lemah, maka pembatasan jumlah anak merupakan salah satu cara bagi terciptanya keluarga yang sejahtera.

4. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Masyarakat Nagari Situmbuak sebahagian besar menggantungkan hidup dengan sumber mata pencaharian sebagai petani, seperti sayur-sayuran, padi, perkebunan, serta peternakan dan Perikanan. Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian dan profesi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Data Penduduk Menurut Pekerjaan Tahun 2025

No	Jenis Pencaharian	Jumlah	Ket
1.	Belum/Tidak Bekerja	210	
2.	Mengurus Rumah Tangga	582	
3.	Pelajar/Mahasiswa	1423	
4.	Pensiunan	20	
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	38	
6.	Perdagangan	32	

No	Jenis Pencaharian	Jumlah	Ket
7.	Petani/Pekebun	215	
8.	Transportasi	6	
9.	Karyawan Swasta	75	
10.	Karyawan BUMN/BUMD	5	
11.	Karyawan Honorer	20	
12.	Buruh Harian Lepas	23	
13.	Buruh Tani/Perkebunan	27	
14.	Tukang Batu	18	
15.	Tukang Kayu	21	
16.	Tukang Jahit	9	
17.	Guru	40	
18.	Bidan	4	
19.	Sopir	68	
20.	Pedagang	80	
21.	Perangkat Desa	8	
22.	Wiraswasta	72	
23.	Lainnya	57	

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

a. Pertanian

Pertanian masyarakat telah mengalami perkembangan yang positif, didukung oleh kelompok tani yang selalu mendapatkan arahan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam produksi beras, palawija, dan sayuran. Di Nagari Situmbuak, terdapat kelompok tani KWT yang memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran, sebagai contoh bagi keluarga dan masyarakat lainnya. Pada tahun 2025, masyarakat Nagari Situmbuak yang tergabung dalam kelompok tani menerima Program Bajak Gratis dan asuransi hewan ternak, yang merupakan salah satu Program Kerja Unggulan dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

Di tahun yang sama, kelompok tani mendapatkan bantuan dana untuk Pembangunan Embung Sungai Talang, serta untuk rehabilitasi jaringan irigasi di Limau Manih, Pincuran Tanggau,

Bandar Pematang Tinggi, dan Banda Suko, demi peningkatan sistem irigasi dan transportasi di kawasan pertanian. Selain itu, kelompok tani juga menerima bantuan bibit dan bajak gratis. Di samping itu, Pemerintah Nagari telah melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas pertanian tanaman padi, yang menjadi salah satu potensi wilayah Nagari Situmbuak guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Perkebunan

Perkebunan milik masyarakat memiliki berbagai jenis, seperti: coklat (kakao), kopi, jeruk nipis, cengkeh, karet dan kulit manis (kasiafera), alpukat, serta potai. Dengan adanya bimbingan dari dinas pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) melalui PPL-nya, perkebunan milik masyarakat telah berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi di Nagari Situmbuak. Setiap tahunnya, hal ini mengalami peningkatan berkat dukungan berupa bibit dan pupuk gratis untuk komoditas perkebunan dari Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar.

c. Peternakan

Peternakan di Nagari Situmbuak memiliki variasi yang cukup luas. Terdapat sekitar 150 ekor ternak besar seperti sapi dan kerbau, sementara untuk ternak menengah, yakni kambing, jumlahnya sekitar 80 ekor. Selain itu, terdapat juga ternak kecil seperti ayam dan itik yang mencapai sekitar 750 ekor, yang dikelola dengan metode tradisional dan secara individual oleh penduduk setempat. Jika terdapat keluhan atau masalah terkait ternak mereka, masyarakat dapat segera berkomunikasi dengan mantri hewan serta petugas penyuluh peternakan dari UPT Kecamatan Salimpaung.

d. Perikanan

Perikanan di kalangan masyarakat nagari dari tahun ke tahun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, disebabkan oleh banyaknya kolam yang rusak dan ketersediaan air yang tidak

mencukupi, serta minat masyarakat terhadap usaha budidaya ikan yang masih rendah. Upaya Nagari dalam mengorganisir para pemilik kolam yang berada di Jorong dalam Nagari Situmbuak. Menjelang akhir tahun 2025, Pengurus BUMNag Sinar Mas Nagari Situmbuak mulai menjalankan program Budidaya Ikan Nila di 11 kolam milik masyarakat dengan menggunakan Dana Desa untuk Ketahanan Pangan 2025.

e. Usaha Sulaman dan Rajut

Jenis jahitan yang banyak dikerjakan oleh perempuan dan anak perempuan adalah sulaman Kapalo Samek, Bordir, dan sulaman Timbul. Hampir setiap rumah di Nagari Situmbuak terlibat dalam aktivitas ini, beberapa menjadi pengrajin yang dibayar, sementara yang lain menjual langsung di pasar serta menerima pesanan dari instansi pemerintah. Selain itu, terdapat kelompok penjahit yang telah mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui BLK untuk memproduksi Badcover. Aktivitas ini cukup meningkatkan pendapatan bagi perempuan dan remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

f. Usaha Makanan/kuliner

Makanan tradisional di Nagari Situmbuak mencakup Kubang dan Kue Kembang Loyang, yang perlu dilestarikan keaslian dan ciri khasnya, karena merupakan hidangan tradisi di daerah tersebut. Saat ini, industri kecil dan rumah tangga mulai memproduksi camilan dan kuliner yang ditangani oleh Kelompok Duo Putri dan Berkat Yakin, serta beberapa usaha kecil lainnya di Nagari Situmbuak. Pada tahun 2025, Kelompok Industri Rumah Tangga ini akan mendapatkan dukungan dan pembinaan dari Kampus Politeknik Negeri Padang, sekaligus menjalankan program pelatihan untuk membuat video promosi tentang pariwisata dan potensi Nagari, demi mengembangkan dan memasarkan produk serta potensi Nagari

Situmbuak, dengan fokus pada pemuda dan masyarakat Nagari Situmbuak.

5. Kepengurusan Tim Penggerak PKK

Kepengurusan Tim Penggerak PKK Kabupaten Tanah Datar terbentuk melalui Keputusan Wali Nagari Situmbuak Surat Keputusan Wali Nagari Situmbuak Nomor: 500/57/SK/WN-STB/2025 Tentang Perubahan atas Surat Keputusan Wali Nagari Situmbuak Nomor: 500/41/sk/wn-stb/2023 tentang pengukuhan Tim Penggerak PKK Nagari Situmbuak Kecamatan Salimpaung Masa bakti 2023 s/d 2029, dengan lampiran keputusan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Struktur Kepengurusan Tim Penggerak PKK Nagari Situmbuak 2025

Jabatan/ Bidang		Nama
Pembina/Penasehat	:	Wali Nagari Situmbuak Ketua Bprn Situmbuak Ketua Kan Situmbuak Kaur Perencanaan
Ketua	:	Ny. Deby Elya Mendri
Wakil Ketua	:	Yelsi Besra, Sh
Sekretaris I	:	Sastra Deni
Sekretaris II	:	Miftahul Jannah
Bendahara	:	Sri Mulyanis
Pokja I	:	Ketua :Herlinda Wakil Ketua :Zesnofa Sekretaris :Fitri Dewi Anggota : Heni Mulyesi, Afrita, Engra Sedes, Marta, Lenny, Wetti, Areni, Syani, dan Osni
Pokja II	:	Ketua :Efita Yenti Wakil Ketua :Weci Oktavia Sekretaris :Fitriningsi Anggota : Yasniati, Indra Noferma, Elfi Mulyani, Popi Nofra Zeswita, Afni, Desi Suryani, Elfi Marwira Putri, Weri Eka Putri , dan Rosa Oktaveny
Pokja III	:	Ketua :Reni Astuti Wakil Ketua :Elwinda Sekretaris :Gusweri Ferima Putri Anggota : Meldawati, Neti Erni, Efi Nofianti,

Jabatan/ Bidang		Nama
		Oftareni, Wina Andespa, Nina Afrina, Elfi, dan Hasni
Pokja IV		Ketua :Septin Yohana Putri Wakil Ketua :Esil Fanora Sekretaris :Metri Leni Anggota : Itri Yenti, Gusra Nining, Meliza Elianti, Reni, Marlinda, Efi Yuniarti, Rini Oktavia, Fifit, Syafria, dan Rika Amelia

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

6. Data, Peta Dan Klasifikasi Dasawima Nagari Situmbuak

a. Data dan Peta Dasawisma

Kelompok Dasawisma merupakan kelompok yang terdiri dari 10-20 rumah yang bertetangga di lingkungan RT/ Dusun (dikenal dengan Jorong). Hasil pantauan dan himpun data dari kelompok dasawisma ini yang disampaikan secara berjenjang dalam bentuk pelaporan secara berjenjang dari Ketua Kekompok Dasawisma, direkapitulasi oleh Ketua PKK Jorong untuk disampaikan ke Tim Penggerak PKK Nagari, Tim Penggerak PKK Kecamatan, Tim Penggerak PKK Kabupaten dan seterusnya.

Tabel 4. 7 Data Dasawisma 2024

No	Jorong	Nama Kelompok Dasawisma	Jumlah
1	Patir	Messra 1-9	9
2	Bodi	Harapan Bunda 1-7	7
3	Piliang	Kasih Ibu 1-9	9
4	Tiga Niniak	Sayang Ibu 1-6	6
Jumlah			***31***

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

Gambar 4. 2 Peta Dasawisma 2024

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

b. Klasifikasi Dasawisma

Akhir tahun 2024 Klasifikasi Kelompok Dasawisma di Nagari Situmbuak sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Klasifikasi Dasawisma 2024

No	Jorong	Kelompok Dasawisma	Jumlah Kelompok Dasawisma Menurut Klasifikasinya			Jum
			Tumbuh	**Berkembang**	**Maju**	
1	Patir	Messra	0	0	9	9
2	Bodi	Harapan Bunda	0	5	2	7
3	Piliang	Kasih Ibu	0	4	5	9
4	Tiga Niniak	Sayang Ibu	0	4	2	6
JUMLAH			**0**	**13**	**18**	**31**

(Sumber : Laporan PKK Nagari Situmbuak 2026)

Kelompok Dasawisma ini yang telah dan akan terus melaksanakan gerakan, kegiatan PKK mulai dari jorong dan Nagari. Kegiatan PKK merupakan kegiatan pemberdayaan keluarga sebagai upaya bimbingan pembinaan kepada keluarga dalam peningkatan kemampuan keluarga untuk hidup sehat, sejahtera lahir dan bathin menuju keluarga sejahtera.

Kelompok Dasawisma ini yang akan mendata, mencatat setiap warga secara lengkap dengan mencatat kegiatan pelaksanaan 10 program pokok PKK, sebagai wadah untuk menyampaikan informasi program seruan dari TP-PKK Nagari dan untuk dapat dilaksanakan, membina pelaksanaan 10 program pokok PKK, membina persatuan dan kesatuan menumbuhkembangkan sifat kegotongroyongan di lingkungannya dan sebagai saran untuk menyampaikan usul atau saran masyarakat yang berkaitan dalam usaha pengembangan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

7. Program Kerja PKK Nagari Situmbuak

a. Bidang Sekretariat (Penguatan Tata Kelola)

1) Pertemuan bulanan
2) Mengikuti Kegiatan Pra Musrenbang Nagari
3) Rapat/Pertemuan Pengurus Inti (3X)
4) Melaksanakan Pembinaan ke Kelompok PKK Jorong/Dasawisma (6x)
5) Mengikuti/ menghadiri kegiatan-kegiatan TP. PKK Kecamatan dan Kabupaten

Rencana Program dengan beberapa jenis kegiatan. Seperti :

1) Pelatihan pengisian 3 buku wajib Dasawisma (Buku Catatan Keluarga, Buku Rekapitulasi Catatan Data dan Kegiatan Warga, serta Buku Catatan Ibu Hamil, Melahirkan, Nifas, Ibu Meninggal, Kelahiran Bayi, Bayi Meninggal, dan Kematian Balita) Tingkat Nagari Situmbuak terhadap 31 Koordinator Kelompok Dasawisma dan 4 orang Ketua PKK Jorong.
2) Pembinaan dan pengisian SIAP_PKK (Sistem Informasi Administrasi dan Pendataan) berbasis web Tingkat Nagari, untuk penyedian Data PKK dan Data Dasawisma Tingkat Nagari. Aplikasi SIAP PKK (Sistem Administrasi Pendataan) pengelolaan data PKK dan Dasawisma melalui Sistem Informasi Administrasi Pendataan (SIAP_PKK) berbasis Web dan Android, yang telah terintegrasi secara berjenjang ke kecamatan dan kabupaten, websitenya dapat dikases melalui link sipkk.tanahdatar.go.id, sedangkan untuk aplikasi android SIAP_PKK dapat di download pada *playstore* aplikasi sipkk td, dengan output data baku dan terpadu PKK dan dasawisma.

b. Pokja I

1) Pembinaan PAAREDI, Kisah, Krisan
2) Pembinaan karakter Anak dan Remaja
3) Pembinaan PAAREDI dan PKB

4) Pembinaan Pokja I tentang PAAREDI
5) Pembinaan sadar hukum tentang PEKAT untuk remaja
6) Sosialisasi Sumbang 12 Ke Sekolah Dasar Dan MTSN
7) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan 10 Program Pokok PKK

Rencana Program dengan beberapa jenis kegiatan. Seperti :

1) Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital (PAAREDI): Sosialisasi kepada anggota Dasawisma mengenai cara mendampingi anak dalam penggunaan *gadget* dan pencegahan kekerasan terhadap anak.
2) Gerakan Gotong Royong Lingkungan: Kerja bakti rutin membersihkan selokan atau fasilitas umum di lingkungan Dasawisma.
3) Penguatan Nilai Keagamaan/Adat: Mengaktifkan wirid pengajian atau diskusi kelompok mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam keluarga.
4) Pencegahan Narkoba melalui pembinaan anak dan remaja melalui sanggar seni si Puti Bungo Awan.

c. Pokja II

1) Inventaris UMKM ke 4 Jorong
2) Pembinaan Kelompok UP2K
3) Pendidikan dan Keterampilan
4) Pembinaan keterampilan sulaman kapalo samek ke sekolah dasar

Fokus pada peningkatan ekonomi dan kecerdasan keluarga.

1) Misalnya pelatihan menyulam, menjahit, atau membuat kerajinan dari bahan limbah untuk menambah penghasilan keluarga.
2) Sudut Baca Dasawisma: Memfasilitasi pojok baca atau taman bacaan sederhana di salah satu rumah warga untuk meningkatkan minat baca anak-anak.
3) Pembinaan UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga): Pendampingan pembentukan koperasi kecil atau kelompok usaha bersama dalam pemasaran produk lokal.

d. Pokja III

1) Sosialisasi dan Penerapan AKU Hatinya PKK
2) Pendataan Pemanfaatan Pekarangan dan Industri Rumah Tangga

Fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan kemandirian pangan.

1) Gerakan AKU HATINYA PKK: (Amalkan dan Kukuhkan Halaman Asri, Teratur, Indah, dan Nyaman). Pembinaan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman pangan, sayuran, obat keluarga (TOGA), dan kolam ikan.
2) Sosialisasi Menu B2SA: Edukasi pengolahan makanan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman berbasis pangan lokal untuk mencegah stunting.
3) Kampanye Rumah Sehat: Edukasi mengenai ventilasi udara, pembuangan limbah rumah tangga yang benar, dan penataan perabot rumah yang rapi.

e. Pokja IV

1) Kesehatan Ibu Dan Anak
2) Sosialisasi Pencegahan Stunting
3) Penertiban Administrasi Posyandu 6 SPM
4) Penyuluhan PHBS
5) Kesehatan Fisik

Fokus pada kualitas kesehatan dan masa depan keluarga.

1) Pendampingan Posyandu & Stunting: Anggota Dasawisma berperan aktif mengajak ibu hamil dan balita ke Posyandu serta memantau pertumbuhan anak untuk deteksi dini stunting.
2) PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat): Pembinaan pengadaan tempat sampah terpilah di setiap rumah dan penggunaan air bersih.
3) Sosialisasi Perencanaan Sehat: Edukasi mengenai pentingnya KB (Keluarga Berencana), menabung untuk hari depan, dan pengaturan jarak kelahiran

Inovasi program TP PKK Nagari Situmbuak mampu menggabungkan potensi lokal dengan pemanfaatan teknologi sederhana.

Berikut inovasi program yang dapat diterapkan di Nagari Situmbuak dalam rangka mendukung pelaksanaan 10 Program Pokok PKK:

1) "Si-Dama Situmbuak (Sistem Data Digital Dasawisma)". Digitalisasi pendataan untuk mengurangi beban administrasi manual yang sering kali menjadi kendala bagi kader melalui pembinaan dan pengisian SIAP_PKK (Informasi Administrasi dan Pendataan) berbasis web Tingkat Nagari, untuk penyedian Data PKK dan Data Dasawisma Tingkat Nagari. Aplikasi SIAP PKK (Administrasi Pendataan) pengelolaan data PKK dan Dasawisma melalui Sistem Informasi Administrasi Pendataan (SIAP_PKK) berbasis Web dan Android, yang telah terintegrasi secara berjenjang ke kecamatan dan kabupaten, websitenya dapat dikases melalui link sipkk.tanahdatar.go.id, sedangkan untuk aplikasi android SIAP_PKK dapat di download pada playstore aplikasi sipkk td, dengan output data baku dan terpadu PKK dan dasawisma. Output dari kegiatan ini adalah menyediakan Data warga menjadi lebih akurat, *real-time*, dan memudahkan Nagari Situmbuak dalam perencanaan pembangunan berbasis data yang valid.
2) "Lansia Produktif, Wariskan Tradisi". Mengaktifkan kelompok lansia untuk mengajarkan teknik Sulam Kapalo Samek kepada generasi muda atau remaja putus sekolah di nagari. Tujuannya untuk menjaga kelestarian budaya sekaligus memberikan kegiatan produktif bagi lansia agar tetap sehat dan berdaya secara mental. Bahkan sekarang Tim Penggerak PKK Nagari Situmbuak dalam proses Pembentukan Sekolah Lansia Berdaya karena terdapat Lansia sebanyak 540 Orang di Nagari Situmbuak, yang diusulkan melalui Tim Penggerak PKK dan Pemerintah Nagari Situmbuak ke Bidang Keluarga Berencana Dinas PMDPPKB. Kegiatan di Sekolah lansia berupa, pemeriksaan kesehatan, kegiatan keagamaan, penyampaian materi motivasi lansia bahagia, senam lansia, menyulam, berkebun, pijat lansia serta kegiatan yang menstimulan produktifitas lansia lainnya. Sekolah lansia saat ini dalam proses pembentukan, yang nantinya diharapkan mampu

menciptakan Lansia produktif dan bahagia diumurnya. Selain itu Lansia juga diberdayakan untuk mengelola Taman Lansia agar mereka selalu produktif.

3) Pembinaan kelompok UP2K PKK melalui "Sulam Kapalo Samek *Goes to School* & Dasawisma". Inovasi ini bertujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal sekaligus menjadi sumber penghasilan tambahan. TP PKK Nagari memfasilitasi pelatihan berjenjang bagi anggota Dasawisma yang belum mahir, kemudian mengintegrasikannya sebagai muatan lokal atau ekstrakurikuler di sekolah melalui pendampingan dari kader Dasawisma yang sudah ahli. Kegiatan ini dapat meningkatkan nilai ekonomi keluarga anggota Dasawisma dan memastikan regenerasi pengrajin sulam di Situmbuak.
4) "Satu Dasawisma, Satu Kebun Gizi Mandiri". Mengoptimalkan program AKU HATINYA PKK dengan pendekatan kemandirian pangan yang lebih spesifik. Setiap kelompok Dasawisma diwajibkan memiliki satu komoditas unggulan di pekarangan anggotanya. Hal ini diharapkan dapat menjamin ketersediaan pangan bergizi secara mandiri dan murah bagi warga nagari, serta mendukung pencegahan stunting dari hulu. Untuk lebih optimalnya kegiatan ini Tim Penggerak PKK Nagari juga memberikan bantuan bibit tanaman dan wadah tanam untuk disebar kseluruh kelompok Dasawisma, yang dianggarkan melalui APBNagari Situmbuak.
5) Di bidang Pangan & Kelestarian Lingkungan Hidup dikembangkan inovasi "Dasawisma Mandiri Benih & Pangan" dengan memanfaatkan pekarangan rumah (Hatinya PKK) tidak hanya untuk konsumsi, tetapi sebagai pusat pembibitan tanaman sayur dan obat yang dikelola secara komunal. Tujuannya untuk mengurangi pengeluaran dapur rumah tangga dan menciptakan kemandirian pangan di tingkat Jorong.
6) Bidang Kesehatan & Perencanaan Sehat Inovasi yang dikembangkan adalah Posyandu 6 SPM & Gizi Berbasis Pangan Lokal" dengan bentuk kegiatan Pendataan tumbuh kembang anak melalui grup

WhatsApp per dasawisma dan edukasi pengolahan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) menggunakan hasil kebun dasawisma. Tujuannya untuk mempercepat deteksi dini *stunting* dan memastikan anak-anak mendapatkan gizi terbaik dari sumber yang murah dan mudah didapat.

7) "Arisan Jamban & Sanitasi Sehat". Fokus pada peningkatan kualitas hidup sehat melalui penguatan modal sosial (gotong royong). Dasawisma mengelola arisan khusus yang hasilnya digunakan untuk pembangunan atau perbaikan sanitasi/WC sehat bagi anggota yang belum memiliki fasilitas standar. Meningkatkan capaian PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di nagari secara swadaya.
8) "Dasawisma *Award* Situmbuak". Menciptakan iklim kompetisi yang positif antar kelompok. Dengan memberian penghargaan tahunan bagi Dasawisma terbaik dengan indikator penilaian: keaktifan administrasi, inovasi pekarangan, dan partisipasi warga dalam kegiatan nagari. Reward berupa studi komperatif dan hadiah hiburan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi kader dan anggota Dasawisma untuk terus aktif dan kreatif dalam menjalankan program.

Agar inovasi ini berjalan maksimal, TP PKK Nagari perlu melakukan pembinaan berkala melalui pertemuan tatap muka di tingkat jorong untuk memastikan setiap kendala teknis (seperti keterbatasan modal atau pemahaman digital) dapat dicarikan solusinya secara bersama-sama.

8. Pelaksanaan Kegiatan Tim Penggerak PKK

Strategi dan bentuk yang kami laksanakan dalam mengaktifkan Gerakan PKK untuk mengoptimaalkan pencapaian 10 Program Pokok PKK di Nagari Situmbuak, antara lain, sebagai berikut:

a. Menghimpun, menggerakkan, dan membina potensi masyarakat agar terlaksananya program-program pokok PKK secara menyeluruh.
b. Merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan 10 Program Pokok PKK sesuai dengan kebutuhan.

c. Memberikan pembinaan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada Tim Penggerak PKK secara berjenjang sampai dengan Kelompok Dasawisma.
d. Melakukan supervisi, advokasi, dan pelaporan secara berjenjang terkait program-program dari gerakan PKK.
e. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Kegiatan Tim Penggerak PKK meliputi 10 Program Pokok PKK merupakan denyut nadi kegiatan PKK. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Tim Penggerak PKK Nagari Situmbuak dalam rangka mensukseskan 10 Program Pokok PKK dan Gerakan PKK adalah, sebagai berikut :

a. Bidang kesekretariat
    1) Pertemuan bulanan, selain dilaksanakan di Tingkat Nagari Situmbuak juga di Tingkat Kecamatan Salimpaung, selain itu juga mengikuti Pertemuan Tim Penggerak PKK gabungan tingkat Kabupaten Tanah Datar.
    2) Pembenahan administrasi PKK (data dinding, buku administrasi PKK) menuju tertib administrasi PKK.
    3) Mengikuti rapat Koordinasi tingkat Kecamatan Salimpaung dan Tingkat Kabupaten Tanah Datar.
    4) Untuk memudahkan koordinasi dan penyampaian informasi, saat ini kami telah mempunyai wa group PKK Kecamatan yang anggotanya seluruh pengurus tim penggerak pkk kecamatan, ketua tim penggerak PKK Nagari, kelompok PKK Jorong dan koordinator kelompok dasawisma.
    5) Membuat dokumentasi dan media publikasi.
b. Kegiatan Pokja I meliputi penghayatan dan pengamalan pancasila dan gotong royong, inovasi yang dilaksanakan adalah
    1) Pemberdayaaan Lansia (dibuatkan kebun percontohan lansia).
    2) Menggiatkan Program Kembali ke Surau untuk pembinaan dan pemberdayaan remaja agar terhindar dari pemakaian gadget,

Narkoba dan pergaulan bebas dengan cara merangkul mereka agar mencintai surau.

3) Pelaksanakan Pelatihan Sadar Hukum tentang bahaya Tauran dan Narkoba melalui kerjasama dengan Kapolsek Salimpaung.
4) Melalukan Pembinaan dan Pelatihan ke sekolah-sekolah SD dan MTsN tentang Sumbang 12 bekerjasama melalui kerjasama dengan bundo kanduang untuk meningkatkan kesadaran cara berpakaian, adab sopan santun, tata krama cara berbicara, bergaul, dan norma adat lainnya.
5) Pembinaan tahfidz berupa kegiatan pidato khutbah jumat, dan latihan adzan melalui kerjasama dengan pengurus masjid yang ada di Situmbuak.
6) Pembinaan qori dan qori`ah dalam rangka MTQ Tingkat Kabupaten Tanah Datar.

c. Kegiatan Pokja II meliputi pendidikan dan Keterampilan, pengembangan kehidupan berkoperasi, Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :
   1) Gerakan gemar membaca dengan menyediakan pustaka mini di sekretariat PKK dan pojok baca.
   2) Pembinaan Rumah DILAN (Rumah pelatihan menyulam kapalo sulam "SEFNI") umumnya masyarakat Situmbuak khususnya anggota mesra VI pekerjaan sampingan menyulam kapalo samek.
   3) Pembinaan UMKM Produk Makanan Pangan Lokal berupa kripik dan kue kering lainnya (sudah dijual sampai keluar kota dan sudah berlabel halal).
   4) Pembinaan kelompok UP2K PKK
   5) Pembinaan Rumah Kreatif "Fatrajaya" yang memproduksi Alat Permainan Edukatif.
   6) Mengikuti Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan menjahit bagi Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan dan Nagari se Kabupaten Tanah Datar.

d. Kegiatan Pokja III

Kegiatan Pokja III meliputi Sandang, Pangan, Perumahan Dan Tata Laksana Rumah Tangga, kegiatan adalah :

1) Membudayakan pemanfaatkan Tanah Pekarangan melalui AKU HATINYA PKK (Amalkan dan Kukuhkan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman).
2) Menggerakkan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan aku hatinya pkk dengan tanaman produktif (toga, sayur dan buah) dimulai dari perkarangan rumah masing-masing, kebun kelompok dasawisma, minimal 5 jenis dan disetiap rumah dinagari gurun telah membudayakan tanaman kelor yang banyak manfaatnya untuk kesehatan.
3) Menggerakan Kelompok Dasawisma untuk pembuatan Kebun Kelompok.
4) Sosialisasi dan melestarikan Pakaian Tradisional Minangkabau dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti : Baju Kurung Basiba.
5) Mensosialisasikan Gemar Makan Ikan, melalui Budikdamber (Budidaya Ikan dalam ember) dan Budidaya Ikan dengan Kolam terpal.
6) Penyuluhan dan sosialisasi mengenai rumah sehat dan layak huni melalui pertemuan yang dilaksanakan.
7) Melaksanakan Pelatihan memasak menu B2SA bagi Kelompok PKK Jorong dan Ketua Kelompok Dasawisma dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai ketahanan pangan keluarga dalam upaya pencegahan dan penurunan angka Stunting.
8) Pembinaan pengelolaan sampah terpilah dan pengolahan sampah rumah tangga dengan komposter.

e. Kegiatan Pokja IV

Pokja IV mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat, kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1) Monitoring dan pembinaan Posyandu 6 SPM.
2) Sosialisasi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan 10 indikatornya.
3) Memberikan Penyuluhan kepada masyarakat tentang kelestarian lingkungan hidup dan penerapan K3 serta membuang sampah pada tempatnya.
4) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman pada keiukutsertaan dalam program KB Menuju keluarga yang berkualitas.

9. Pelaksanaan Kegiatan Dasawisma

a. Pelatihan pengisian 3 buku wajib Dasawisma (buku catatan keluarga, buku rekapitulasi catatan data dan kegiatan warga, serta buku catatan ibu hamil, melahirkan, nifas, ibu meninggal, kelahiran bayi, bayi meninggal, dan kematian balita) tingkat Nagari Situmbuak terhadap 31 Koordinator Kelompok Dasawisma dan 4 orang Ketua PKK Jorong.
b. Melaksanakan pemetaan lokasi kelompok dasawisma sehingga tersedianya peta kelompok dasawisma tingkat dasawisma, Jorong dan Nagari.
c. Digitalisasi Data Dasawisma: Memberdayakan anggota dasawisma dalam penggunaan aplikasi atau sistem informasi data dasawisma (misalnya, membuat grup WhatsApp atau SIAP_PKK) untuk mempercepat pelaporan ke tingkat Nagari.
d. Revitalisasi Kader: Sosialisasi peran dan fungsi dasawisma untuk mendorong semangat partisipasi aktif warga dalam 10 Program Pokok PKK.
e. Gerakan "Ambil Jentik" (Jumantik) dimana kader dasawisma dilatih untuk memantau jentik nyamuk di rumah tangga sekitarnya secara rutin guna mengantisipasi demam berdarah.
f. Pelatihan Peningkatan Produksi Pertanian melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan (HATINYA PKK) oleh kelompok dasawisma berupa

kegiatan menanam tanaman produktif, apotek hidup, atau sayuran di pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga.

g. Monitoring berkala ke tingkat dasawisma untuk mengevaluasi buku catatan dan program kerja.
h. Pemberian bantuan bibit tanaman dan *polybag* untuk anggota kelompok Dasawisma.
i. Fasilitasi kegiatan penilaian koordinator dasawisma tingkat Provinsi Sumatera Barat.

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan agar Dasawisma tidak hanya sekadar formalitas, melainkan menjadi pilar pemberdayaan masyarakat yang berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga di Nagari.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan modal sosial sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagari Situmbuak. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada teori modal sosial sebagai landasan dalam memahami hubungan antara masyarakat, organisasi PKK, dan upaya penguatan ekonomi keluarga. Pada penelitian ini berfokus pada program kerja yang di orientasikan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Nagari Situmbuak yakni terdapat dalam pokja II terkait pendidikan dan keterampilan dan pokja III terkait pemanfaatan perkarangaan rumah sebagai taman cegah stunting.

Menurut Putnam (1993), modal sosial merupakan karakteristik organisasi sosial yang terdiri atas kepercayaan, norma, dan jaringan yang mampu meningkatkan efisiensi masyarakat melalui tindakan kolektif. Sementara itu, Coleman (1988) menjelaskan bahwa modal sosial berfungsi sebagai sumber daya yang memfasilitasi individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama, sedangkan Fukuyama (1995) menekankan bahwa kepercayaan menjadi unsur utama yang memungkinkan terjadinya kerja sama

secara efektif dalam kehidupan sosial. Ketiga dimensi tersebut menjadi kerangka analisis dalam melihat bagaimana kegiatan PKK mampu membangun partisipasi masyarakat dan mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga.

1. **Program PKK Yang di Orientasikan sebagai Penguatan Ekonomi Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, TP-PKK Nagari Situmbuak telah melaksanakan berbagai program kerja yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan penguatan ekonomi keluarga. Program-program tersebut merupakan implementasi dari Pokja II dan III, yang memiliki fokus pada bidang pendidikan dan keterampilan serta pemanfaatan perkarangan rumah sebagai sumber kebutuhan obat-obatan dan memenuhi kebutuhan pangan berupa sayuran dan buah-buahan. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suttrisno dkk. (2025) berjudul *"Pemberdayaan PKK Melalui UMKM Tas Ecoprint"* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK.

Mengenai jenis program kerja unggulan bidang ekonomi yang dikelola oleh Pokja II, Ibu Sri Mulyanis selaku Bendahara TP-PKK memaparkan data lapangannya:

> "Program yang berkaitan dengan penguatan ekonomi keluarga di Pokja II antara lain pembinaan UMKM sulaman Kapalo Samek dan UMKM yang bergerak di bidang pengolahan makanan lokal, seperti pembuatan keripik. Kedua jenis usaha tersebut merupakan usaha yang cukup banyak dikembangkan oleh masyarakat Nagari Situmbuak dan menjadi salah satu sumber tambahan pendapatan keluarga" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan wawancara bersama Bendahara TP-PKK tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi keluarga di Nagari Situmbuak difokuskan pada sektor industri kreatif kerajinan tangan

dan pengolahan pangan lokal. Pemilihan kedua klaster usaha ini (Sulam Kapalo Samek dan UMKM Keripik) didasarkan pada pertimbangan analisis potensi lokal *(asset-based development).* PKK tidak memaksakan jenis usaha baru yang asing bagi kultur warga, melainkan mengambil keahlian yang sudah ada di masyarakat lalu ditingkatkan kapasitas produksinya melalui program pembinaan UP2K. Hal ini menempatkan organisasi PKK sebagai akselerator ekonomi yang membantu ibu rumah tangga mengubah kegiatan pengisi waktu luang menjadi pilar penyumbang tambahan pendapatan finansial keluarga.

Ibu Sri Mulyanis kemudian menceritakan jejak rekam sejarah kelembagaan dari inovasi program pelestarian sulaman tradisional yang berhasil menembus prestasi skala nasional:

> "Sulaman Kapalo Samek merupakan keterampilan yang sudah menjadi budaya masyarakat Nagari Situmbuak dan diwariskan secara turun-temurun. Hampir seluruh masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua, memiliki kemampuan menyulam. Oleh karena itu, PKK terus mengembangkan keterampilan ini agar tetap lestari sekaligus menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat. TP-PKK Nagari Situmbuak telah menjalin kerja sama dengan sekolah dasar melalui nota kesepahaman (MoU) sejak tahun 2019. Kerja sama tersebut dilakukan setelah TP-PKK mengikuti Lomba UP2K pada tahun 2018 dan berhasil meraih Juara Nasional pada tahun 2019. Melalui kerja sama tersebut, keterampilan menyulam diajarkan kepada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pembelajaran. Pada akhir semester, siswa menghasilkan berbagai karya sulaman, seperti taplak meja, hiasan pakaian, dan jilbab" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Gambar 4. 3 Hasil Sulaman Kapalo Samek
(Sumber : Dokumentasi Mandiri, 09 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan adanya capaian dari integrasi modal sosial ke dalam tindakan pemberdayaan yang terencana. Keberhasilan menyabet predikat Juara Nasional UP2K pada tahun 2019 merupakan pengakuan valid bahwa model pembinaan Sulam Kapalo Samek di Nagari Situmbuak memiliki keunggulan komparatif. Langkah taktis pengurus PKK yang langsung mengikat kerja sama formal berupa MoU sejak tahun 2019 dengan instansi sekolah dasar merupakan strategi jitu penjamin keberlanjutan *(generational sustainability).* Dengan memasukkan seni menyulam Kapalo Samek ke dalam kurikulum pembelajaran muatan lokal atau ekstrakurikuler sekolah, PKK berhasil mengamankan transfer pengetahuan tradisi sejak usia dini.

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kepekaan terhadap aspek kultural dan optimalisasi modal sosial lokal. Karena nilai-nilai budaya merupakan inti dari modal sosial, maka segala bentuk intervensi penguatan harus bertumpu pada kearifan lokal yang sudah ada (Pranadji, 2006). Anak-anak tidak hanya diajarkan mencintai warisan budaya leluhur, melainkan dibekali modal keterampilan praktis produktif yang menghasilkan karya bernilai jual ekonomi tinggi seperti taplak meja dan jilbab sulam. Dampak positif dari program kerja kerajinan budaya ini dirasakan secara nyata oleh perekonomian domestik ibu rumah tangga, sebagaimana ditambahkan kembali oleh Ibu Sri Mulyanis:

> "Program ini memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga untuk menyulam. Hasil sulaman tersebut ada yang dijual secara langsung dan ada pula yang dikerjakan berdasarkan pesanan sehingga memperoleh upah. Dengan demikian, keterampilan menyulam dapat menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Melalui penjelasan Bendahara PKK ini, peneliti menyimpulkan terjadinya optimalisasi *opportunity cost* (biaya peluang) waktu bagi kaum perempuan domestik di pedesaan. Waktu-waktu luang pasca-

menyelesaikan urusan domestik rumah tangga (memasak dan mencuci) dikonversi menjadi jam kerja produktif yang menghasilkan uang. Mekanisme pasar ganda yang fleksibel yaitu menjual produk sulaman utuh secara mandiri atau menerima upah jasa maklon rajutan berdasarkan pesanan sangat cocok dengan keseharian ibu rumah tangga pedesaan.

Penghasilan tambahan dari menyulam ini memberikan fleksibilitas keuangan bagi keluarga miskin untuk membiayai kebutuhan sekunder rumah tangga, seperti uang saku sekolah anak atau pemenuhan gizi harian. Selain sektor kerajinan tangan, strategi ketahanan pangan melalui program pemanfaatan lahan pekarangan rumah juga memberikan kontribusi signifikan, seperti yang disaksikan langsung oleh perwakilan masyarakat jorong Patir, Bapak Yulius:

> "istri saya mengikuti sosialisasi pemanfaatan perkarangan rumah. Dalam sosialisasi itu diberikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayuran, tanaman obat keluarga, dan tanaman buah agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah, kami langsung menerapkannya. Pekarangan rumah yang sebelumnya masih kosong sekarang kami manfaatkan untuk menanam beberapa tanaman obat, serai, kunyit, jahe, lengkuas, serta beberapa tanaman buah seperti sirsak dan jeruk. Manfaatnya sangat terasa. Kebutuhan sayur dan bumbu dapur sehari-hari sebagian besar sudah tersedia di pekarangan rumah sehingga tidak perlu selalu membeli di pasar. Pengeluaran rumah tangga menjadi lebih hemat dan hasil panen yang berlebih kadang juga dibagikan kepada tetangga atau dijual" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Gambar 4. 4 Pemanfaatan Perkarangan Rumah Menjadi TOGA
(Sumber : Dokumentasi Mandiri, 09 Juli 2026)

Berdasatkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya penerapan pemanfaatan perkarangan rumah sebagai taman toga dan ditanamni dengan sayur-sayuran serta buah-buahan ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program ketahanan pangan keluarga. Dalam kerangka Teori Pemberdayaan Masyarakat, strategi penguatan ekonomi keluarga tidak selalu diartikan berupa peningkatan pendapatan tetapi dengan adanya upaya pemotongan biaya pengeluaran kebutuhan dapur bulanan memiliki kedudukan ekonomis yang setara. Ketika bumbu-bumbu penting (jahe, serai, kunyit, jahe, lengkuas) dan sayuran segar melimpah di halaman rumah sendiri, uang belanja harian yang biasanya habis di pasar jorong dapat dialokasikan untuk tabungan masa depan keluarga. Kelebihan hasil panen pekarangan yang dibagikan secara gratis kepada tetangga merupakan tindakan memperkuat jalinan modal social. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan ini menjadi bagian penting dari penyediaan pangan keluarga sekaligus mendukung program ketahanan pangan nasional secara berkelanjutan (Fadhila & Astutik, 2023).

Gambar 4. 5 Taman Percontohan TP-PKK Situmbuak
(Sumber : Dokumentasi Mandiri, 24 Juli 2026)

Salah satu bentuk penguatan ekonomi keluarga melalui program UP2K di Nagari Situmbuak dapat dilihat dari berkembangnya usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat. Salah satu informan penelitian adalah pemilik UMKM Keripik Duo Putri. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa usaha yang dijalankannya berawal dari pengalaman bekerja di sebuah toko kue hingga akhirnya mampu

mengembangkan usaha secara mandiri. Ibuk owner duo putri mengungkapkan:

> "Sebelum membuka usaha keripik ini, ibuk pernah bekerja di sebuah toko kue di simpang asrama. Dari pekerjaan tersebut ibuk memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman mengenai cara mengolah makanan, memilih bahan baku yang berkualitas, hingga proses pengemasan produk. Pengalaman itulah yang kemudian mendorong ibuk untuk memberanikan diri membuka usaha sendiri. Awalnya usaha ini hanya berupa usaha rumahan dengan skala kecil. Produk keripik yang dibuat kemudian ibuk titipkan di warung-warung yang berada di sekitar rumah. Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu usaha ini terus berkembang. Saat ini produk ini tidak hanya dipasarkan di sekitar Nagari Situmbuak dan Kabupaten Tanah Datar, tetapi juga telah dipasarkan ke luar daerah melalui berbagai toko, swalayan, dan minimarket, salah satunya Swalayan 90." (Wawancara dengan Owner UMKM Duo Putri, 2026)

Gambar 4. 6 Usaha Keripik Duo Putri 2026
(Sumber : Dokumentasi Mandiri, 24 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan usaha yang dijalankan informan tidak terjadi secara instan, melainkan diawali dengan pengalaman kerja yang kemudian dikembangkan menjadi usaha mandiri. Pada tahap awal, pemasaran dilakukan melalui jaringan sederhana dengan menitipkan produk ke warung-warung di sekitar tempat tinggal. Seiring berkembangnya usaha, jaringan pemasaran semakin luas hingga menjangkau berbagai toko, swalayan, dan minimarket. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial *(network)* memiliki peran penting dalam memperluas akses pemasaran

produk sehingga usaha dapat berkembang dan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Menurut Sunyoto Usman, jaringan sosial merupakan salah satu dimensi modal sosial yang memungkinkan individu memperoleh akses terhadap informasi, peluang, dan kerja sama yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain mengalami perkembangan dalam skala usaha, UMKM Duo Putri juga berhasil memperluas wilayah pemasaran produknya hingga ke luar Provinsi Sumatera Barat. Seperti yang disamapaikan oleh ibukowner duo putri:

> "Saat ini kami belum aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Namun, pada setiap kemasan produk sudah dicantumkan nomor WhatsApp sehingga konsumen dapat melakukan pemesanan secara langsung. Selain dipasarkan melalui warung-warung, toko, dan minimarket, produk keripik kami juga sudah dikenal sebagai salah satu oleh-oleh khas dari Nagari Situmbuak dan Kabupaten Tanah Datar. Banyak wisatawan yang membeli produk kami sebagai buah tangan ketika berkunjung ke Tanah Datar maupun untuk dibawa ke luar Provinsi Sumatera Barat, seperti ke Lampung. Alhamdulillah, pemasaran produk juga sudah menjangkau beberapa daerah di Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan melalui pemesanan dari pelanggan." (Wawancara dengan Owner UMKM Duo Putri, 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun promosi melalui media sosial belum dimanfaatkan secara optimal, usaha ini telah memiliki jaringan pemasaran yang cukup luas. Produk keripik tidak hanya dipasarkan secara langsung melalui warung, toko, dan minimarket, tetapi juga dipasarkan melalui pemesanan menggunakan WhatsApp. Selain itu, produk tersebut telah menjadi salah satu oleh-oleh khas Nagari Situmbuak yang banyak dibeli oleh wisatawan. Bahkan, pemasaran produk telah menjangkau berbagai daerah di Pulau Jawa". Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas produk, tetapi juga oleh jaringan sosial yang dibangun melalui hubungan dengan pelanggan, pedagang, dan berbagai saluran pemasaran. Kepercayaan masyarakat terhadap produk menjadi salah satu faktor penting dalam

keberlangsungan usaha UMKM, seperti yang disampaikan oleh owner duo putri:

> Alhamdulillah, seluruh produk kami sudah memiliki sertifikat halal. Selain itu, usaha kami juga mendapatkan pendampingan dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Padang dalam pemenuhan standar keamanan pangan. Pendampingan tersebut sangat membantu kami dalam meningkatkan kualitas produk, mulai dari proses produksi, kebersihan, pengemasan, hingga keamanan pangan." (Wawancara dengan Owner UMKM Duo Putri, 2026)

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sertifikasi halal dan pendampingan dari BBPOM menjadi faktor yang meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Kepercayaan ini merupakan salah satu unsur modal sosial yang sangat penting karena mampu meningkatkan loyalitas pelanggan sekaligus memperluas pangsa pasar. Dalam perspektif Sunyoto Usman, kepercayaan (*trust*) merupakan fondasi utama yang memungkinkan terjalinnya hubungan sosial yang berkelanjutan dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Keberhasilan pengembangan usaha juga didukung oleh peran PKK melalui berbagai kegiatan pembinaan dan promosi UMKM.

> "Melalui PKK dan UP2K, kami sering memperoleh informasi mengenai pelatihan, pameran, dan kegiatan promosi produk. Kami juga mendapat kesempatan mengikuti berbagai kegiatan UMKM yang diselenggarakan pemerintah. Selain itu, kami dapat bertemu dengan pelaku UMKM lainnya sehingga bisa saling bertukar pengalaman mengenai produksi maupun pemasaran. Jaringan seperti ini sangat membantu perkembangan usaha kami." (Wawancara dengan Owner UMKM Duo Putri, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa PKK tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam membangun jaringan sosial antarpelaku UMKM dengan membentuk kelompok UP2K hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Siti Utami Nurfadillah (2019) berjudul “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

melalui Program UP2K-PKK di Desa Kayuambon Lembang" bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan efektivitas program UP2K-PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan, pameran, dan promosi, pelaku usaha memperoleh kesempatan memperluas relasi, bertukar pengalaman, serta memperoleh informasi mengenai pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa PKK berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat jaringan sosial masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan kapasitas usaha dan penguatan ekonomi keluarga. Salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui PKK adalah meningkatnya kesejahteraan keluarga pelaku usaha. Ibuk owner duo putri menjelaskan:

> "Alhamdulillah, usaha keripik ini memberikan tambahan pendapatan yang cukup berarti bagi keluarga. Hasil usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu biaya pendidikan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain meningkatkan pendapatan keluarga, usaha ini juga memberikan rasa percaya diri karena saya dapat membantu perekonomian keluarga melalui usaha yang saya rintis sendiri." (Wawancara dengan Owner UMKM Duo Putri, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dijalankan informan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga serta biaya pendidikan anak. Selain memberikan manfaat ekonomi, usaha tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pelaku usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dibangun melalui kepercayaan, jaringan sosial, dan norma saling mendukung dalam kegiatan PKK telah berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha mikro di Nagari Situmbuak. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Sunyoto Usman bahwa modal sosial merupakan sumber daya penting yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hubungan sosial yang produktif. Program inovasi pemberdayaan ekonomi

keluarga selanjutnya diwujudkan melalui diversifikasi usaha non-pertanian konvensional, yaitu pembinaan kelompok budidaya lebah madu tanpa sengat (galo-galo), seperti pengalaman yang diceritakan oleh Bapak Fedly Wahyudi:

> "Saya mengetahui informasi mengenai pelatihan dari pengurus PKK dan kader di jorong. Setelah pelatihan saya diajak oleh buk pik untuk membuat kelompok dan langsung mencoba mempraktikkan ilmu yang diperoleh. Pelatihan tersebut sangat bermanfaat karena sebelumnya saya tidak mengetahui cara membudidayakan lebah galo-galo. Setelah mengikuti pelatihan, saya memiliki keterampilan baru yang dapat dijadikan usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Alhamdulillah, hasil penjualan madu dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Memang penghasilannya belum menjadi sumber pendapatan utama, tetapi cukup membantu untuk menambah pemasukan rumah tangga." (Wawancara, 9 Juli 2026)

Gambar 4. 7 Peternak Lebah Madu Galo-Galo
(Sumber : Dokumentasi Mandiri, 09 Juli 2026)

Berdasarkan penuturan peternak lebah galo-galo tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program PKK berhasil membuka ruang alternatif ekonomi bagi warga pedesaan. Budidaya madu galo-galo memiliki keunggulan karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan waktu perawatan yang menyita waktu seharian, sehingga sangat ideal dijadikan usaha sampingan *(part-time bisnis)* di sela-sela kesibukan lainnya. Inisiasi pembentukan kelompok peternak pasca-pelatihan oleh kader PKK (Ibu Fitrianingsih) membuktikan adanya fungsi pendampingan yang berkelanjutan, bukan sekadar proyek pelatihan sekali habis. Keterampilan baru ini berhasil mengungkit kemandirian ekonomi mikro warga,

memberikan tambahan bantalan finansial guna menopang kestabilan daya beli rumah tangga dari risiko gagal panen pertanian utama.

2. Penerapan Dimensi Modal Sosial dalam TP-PKK Nagari Situmbuak

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Nagari Situmbuak digerakkan oleh tiga dimensi modal sosial menurut Sutomo, yaitu kepercayaan *(trust),* norma-norma *(norms),* dan jaringan *(networks).* Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tony Pathony (2019) berjudul "Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan PKK di Kabupaten Subang" yang bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKK dengan menggunakan pendekatan teori pemberdayaan dari Edi Suharto yang meliputi lima aspek, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

1) Dimensi Kepercayaan *(Trust)*

Dimensi kepercayaan dalam kegiatan PKK di Nagari Situmbuak mewujud dalam dua bentuk utama: kepercayaan eksternal antara pengurus dengan masyarakat melalui pendekatan sosial, serta kepercayaan internal antar-pengurus lewat keterbukaan sistem keuangan. Mengenai strategi membangun kepercayaan dengan masyarakat luas di lapangan, Ketua TP-PKK Nagari Situmbuak, Ny. Deby Elya Mendri, menjelaskan:

> "PKK melakukan Pendekatan dengan masyarakat dengan cara ikut serta dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti, gotong royong, yasinan, ceramah agama, dan acara sosial lainnya. Dari sinilah terbentuk kedekatan dan rasa percaya dari masyarakat terbentuk agar masyarakat pun memberikan dukungan dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan PKK." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Melalui pernyataan di atas, peneliti menganalisis bahwa pengurus TP-PKK Nagari Situmbuak secara sadar memahami bahwa kepercayaan masyarakat tidak dapat diperoleh secara instan atau melalui instruksi birokrasi yang kaku. Pengurus memilih menggunakan strategi

pembentukan *cognitive social capital* (modal sosial kognitif), yaitu dengan cara meleburkan diri ke dalam kegiatan kultural dan keagamaan yang sudah rutin berjalan di tengah masyarakat, seperti wirid yasinan dan ceramah agama. Ketika pengurus PKK hadir secara fisik dan emosional dalam ruang-ruang tersebut, jarak sosial antara *elite* organisasi dan warga biasa menjadi terkikis. Kedekatan psikologis ini melahirkan pengakuan sosial bahwa PKK bukan sekadar lembaga bentukan pemerintah, melainkan bagian integral dari komunitas mereka sendiri. Dampak jangka panjangnya, ketika PKK merancang sebuah program baru, masyarakat akan memberikan dukungan penuh tanpa adanya kecurigaan, karena rasa percaya telah ditanam melalui interaksi sehari-hari.

Selain pendekatan sosial di luar organisasi, Ny. Deby Elya Mendri juga menambahkan krusialnya rasa percaya di dalam pengelolaan internal, khususnya pada sektor keuangan kelompok:

> "Kepercayaan sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan, contohnya dalam segi keuangan harus adanya transparansi kepada anggota. Dalam PKK itu ada iuran berupa kas yang dikumpulkan dari anggota, nah setiap pertemuan itu akan dirincikan setiap pemasukan dan pengeluaran, sehingga hal ini akan membuat pengurus tidak merasa curiga kepada pengelola keuangan." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Berdasarkan Pernyataan dari Ketua TP-PKK tersebut peneliti menyimpulkan bahwa transparansi finansial merupakan kunci utama penentu terentuknya rasa percaya di dalam internal organisasi. Keuangan sering kali menjadi sumber konflik yang sensitif dalam kelembagaan lokal. PKK Nagari Situmbuak mengantisipasi potensi keretakan tersebut dengan menetapkan sistem pelaporan berkala secara tatap muka langsung pada setiap pertemuan bulanan. Tindakan merincikan setiap rupiah pemasukan dan pengeluaran uang kas di hadapan seluruh anggota bukan sekadar urusan administratif belaka, melainkan sebuah ritual sosiologis untuk merawat kejujuran kolektif.

Ketika kecurigaan antar-pengurus dapat dihilangkan melalui keterbukaan, iklim kerja organisasi menjadi lebih sehat, solid, dan fokus pada pencapaian program kerja tanpa dibebani oleh konflik internal.

Selanjutnya, dalam lingkup Pokja II yang mengurusi perputaran dana modal usaha mikro, Sekretaris Pokja II, Ibu Fitrianingsih, menjelaskan bagaimana dimensi kepercayaan melahirkan rasa empati kemanusiaan di dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K):

> "Dalam program UP2K, anggota yang mengalami kendala modal diberikan pinjaman usaha yang berasal dari dana iuran anggota UP2K. Besaran pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya sebesar Rp1.000.000. Pengembalian pinjaman dilakukan melalui kesepakatan bersama dengan sistem angsuran. Apabila anggota mengalami kesulitan membayar karena usaha mengalami penurunan, harga bahan baku naik, anggota keluarga sakit, atau kebutuhan pendidikan anak, maka pengurus PKK tidak langsung memberikan sanksi. Pengurus terlebih dahulu melakukan diskusi untuk mengetahui penyebabnya dan bersama-sama mencari solusi. Kami mengutamakan rasa kemanusiaan, simpati, dan saling memahami kondisi anggota." (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan keterangan Sekretaris Pokja II tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya implementasi nyata dari kepercayaan *(trust)*. Pemberian pinjaman modal sebesar Rp1.000.000 dari dana iuran bersama menunjukkan adanya rasa saling percaya yang tinggi bahwa uang tersebut akan digunakan untuk kegiatan produktif. Berbeda dengan lembaga keuangan formal (seperti bank) yang bertindak formal dan penuh sanksi hukum, PKK Nagari Situmbuak lebih mengedepankan asas kemanusiaan *(benevolence)* dan simpati kultural. Ketika seorang anggota mengalami kemunduran usaha atau musibah domestik seperti anak sakit, pengurus tidak melakukan intimidasi, melainkan memberikan ruang musyawarah untuk mencari solusi bersama. Pendekatan kekeluargaan ini justru memperkuat komitmen moral anggota untuk tetap bertanggung jawab melunasi pinjamannya ketika

kondisi ekonomi mereka sudah kembali stabil. Hal ini sejalan dengan pandangan Lynch et al. yang mendefinisikan modal sosial dalam cakupan yang lebih luas, yaitu sebagai kemampuan sosial yang menyangkut inklusivitas, keadilan sosial, serta partisipasi ekonomi secara penuh dari warga masyarakat (Sulaeman et al., 2015).

Ibu Fitrianingsih juga menekankan pentingnya komunikasi yang jujur sejak awal pendataan agar tidak memicu ekspektasi palsu di tengah masyarakat:

> "Pada saat melakukan pendataan UMKM, kami terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa pendataan tersebut bukan berarti masyarakat akan langsung mendapatkan bantuan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap program PKK" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan langkah preventif pengurus PKK dalam menjaga stabilitas nilai kepercayaan di mata masyarakat jorong. Sering kali, program pendataan oleh lembaga bentukan pemerintah disalahpahami oleh warga sebagai janji pembagian bantuan dana tunai secara langsung. Jika bantuan tersebut tidak kunjung turun, masyarakat akan merasa kecewa dan kehilangan kepercayaan kepada organisasi pendatanya. Dengan memberikan edukasi dan klarifikasi di awal proses pendataan, kader PKK Nagari Situmbuak berhasil memitigasi risiko rusaknya hubungan sosial tersebut. Kejujuran di awal langkah ini membuat masyarakat merasa dihormati secara objektif, sehingga data UMKM yang dikumpulkan pun menjadi lebih akurat dan terhindar dari manipulasi data akibat motif berburu bantuan.

Dari perspektif pimpinan wilayah, Bapak Wali Nagari Situmbuak, Elya Mendri, memberikan kesimpulan sosiologis yang sangat kuat mengenai fungsi mutlak dari pilar kepercayaan ini:

> "Kepercayaan dan kekompakan merupakan kunci dari suksesnya kegiatan yang dilaksanakan. Ketika pengurus dan masyarakat tidak memiliki rasa saling percaya dan kurangnya kekokampakan maka hal ini akan mengakibatkan apapun program dan kegiatan yang

> dilaksanakan meskipun itu positif tetap akan tidak terlaksana dengan baik dan tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dari Wali Nagari sudah mempertegas posisi teori modal sosial Sutomo di lokasi penelitian. Dari sudut pandang Teori Pemberdayaan Masyarakat, program kerja yang memiliki pendanaan besar atau fasilitas lengkap sekalipun (seperti bantuan bibit atau alat tenun) akan berakhir sebagai proyek gagal apabila di dalam komunitas tersebut mengalami krisis kepercayaan *(distrust)*. Kepercayaan bertindak sebagai energi non-material yang menggerakkan partisipasi aktif warga.

Bapak Wali Nagari menyadari penuh bahwa modal sosial berupa kekompakan adalah prasyarat dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melangkah pada pembangunan infrastruktur fisik nagari. Rasa saling percaya membuat gerak pembangunan menjadi lebih efisien dan minim hambatan penolakan sosial. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tony Pathony (2019) mengenai pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan kapasitas, pengembangan usaha, dan penguatan kemandirian masyarakat sebagai aktor dalam pembangunan.

2) Dimensi Norma *(Norms)*

Norma di Nagari Situmbuak berfungsi sebagai aturan main yang membatasi tindakan individu demi kepentingan bersama melalui dialektika antara aturan formal organisasi dan nilai kultural tradisional. Pada ranah organisasi sukarela, di mana pengurus tidak bisa dipecat secara legal, TP-PKK menciptakan norma sanksi sosial yang unik: pengurus yang pasif tidak akan diberikan baju seragam tahunan. Mengingat baju seragam PKK memiliki nilai prestise dan identitas sosial yang tinggi di tengah masyarakat nagari, sanksi non-hukum ini efektif memberikan beban moral bagi kader untuk menjaga kedisiplinan kehadiran mereka.

Dimensi norma menitikberatkan pada aturan main yang disepakati, sanksi sosial sebagai pengendali perilaku, serta nilai-nilai tradisi gotong royong yang memperkuat kebersamaan warga. Mengenai dinamika penerapan norma organisasi berupa disiplin kehadiran beserta sanksi sosialnya, Ketua TP-PKK, Ny. Deby Elya Mendri, mengungkapkan:

> "Kendalanya yaitu tidak semua pribadi/pengurus yang mendukung program yang dirancang dan dilaksanakan, hal ini terlihat pada kehadiran dan keikutsertaan pengurus tersebut baik dalam rapat maupun dalam kegiatan, pengurus yang jarang aktif pada kegiatan nantinya tidak akan diberikan baju seragam , pembuatan baju seragam ini ada setiap 1 kali dalam setahun." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Keterangan di atas memperlihatkan eksistensi dari norma kelompok formal yang disertai dengan sanksi non-hukum. Di dalam sebuah organisasi sukarela, pengurus tidak bisa memecat anggotanya secara semena-mena karena tidak ada ikatan kontrak kerja formal. Oleh karena itu, TP-PKK Nagari Situmbuak menciptakan mekanisme sanksi sosial yang unik berupa penahanan hak pembagian baju seragam tahunan bagi kader yang pasif. Dalam kultur masyarakat lokal, baju seragam PKK memiliki nilai simbolis yang tinggi sebagai representasi identitas, prestise, dan kebanggaan sosial di tengah nagari. Sanksi tidak mendapatkan seragam ini secara efektif memberikan beban moral bagi pengurus yang lalai agar kembali aktif menghadiri rapat bulanan tanpa perlu menggunakan tindakan kekerasan verbal.

Meskipun terdapat kendala kehadiran individu pengurus, Ny. Deby Elya Mendri menyatakan bahwa secara komunal, norma gotong royong fisik masih terjaga dengan sangat baik:

> "Masih sangat terlihat kak, setiap diadakan kegiatan baik itu di jorong atau nagari, kita bersama-sama untuk membantu dalam persiapan. Budaya gotong royong masih sangat kental di nagari Situmbuak, masyarakat selalu aktif dan bekerjasama jika diadakan gotong royong." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Peneliti menilai bahwa nilai kebersamaan atau solidaritas tetap menjadi identitas kultural utama yang kokoh di Nagari Situmbuak. Norma gotong royong ini mewajibkan setiap warga untuk saling membantu secara fisik ketika nagari atau jorong sedang menyelenggarakan sebuah kegiatan besar.

Namun demikian, pergeseran norma sosial akibat arus modernisasi teknologi mulai dirasakan di tingkat basis, seperti yang dikhawatirkan oleh Sekretaris Pokja II, Ibu Fitrianingsih:

> "Menurut saya, semangat gotong royong dan kebersamaan masyarakat mulai berkurang karena sebagian besar masyarakat sudah sibuk dengan telepon genggam masing-masing. Akibatnya interaksi sosial tidak seerat dulu." (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan sosial di tingkat pedesaan. Masuknya teknologi komunikasi *(smartphone)* secara perlahan telah mengubah pola interaksi tatap muka menjadi interaksi virtual yang cenderung individualistis. Ketika masyarakat menghabiskan waktu luangnya dengan telepon genggam masing-masing, frekuensi tegur sapa secara langsung di ruang publik menjadi berkurang, yang secara perlahan dapat mengikis kepekaan sosial tradisi gotong royong. Bagi seorang pemberdaya/ pengembang masyarakat (PMI), temuan ini menjadi pengingat penting bahwa intervensi pemberdayaan ke depan harus mampu mengintegrasikan media digital agar tidak merusak hubungan sosial yang sudah ada.

Meskipun menghadapi tantangan teknologi digital, dalam pengelolaan keuangan pinjaman modal UP2K, aturan norma formal berupa sistem denda keterlambatan tetap dijalankan secara tegas dan bijaksana sebagaimana yang dijelaskan oleh Sekretaris Pokaj II:

> "Dana UP2K berasal dari iuran anggota PKK di empat jorong. Dana tersebut dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan modal usaha. Setiap peminjam wajib mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan melalui sistem angsuran. Apabila terjadi keterlambatan tanpa alasan

> yang jelas, maka dikenakan denda sebesar Rp5.000 setiap bulan. Namun, apabila keterlambatan disebabkan oleh kondisi tertentu, pengurus terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk menentukan penyelesaiannya." (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya bentuk kombinasi yang seimbang antara norma tertulis dan kebijaksanaan musyawarah. Penerapan denda sebesar Rp5.000 bagi keterlambatan sepihak tanpa alasan rasional berfungsi sebagai instrument penegak disiplin finansial masyarakat. Aturan ini penting demi menjaga likuiditas dan keberlanjutan perputaran modal usaha agar tidak habis akibat kelalaian peminjam. Namun, ketegasan norma keuangan ini tetap diimbangi dengan forum musyawarah jika keterlambatan dipicu oleh krisis keluarga.

Kombinasi norma yang tegas namun humanis ini memastikan modal ekonomi kelompok tetap utuh sekaligus modal sosial antarwarga tidak rusak. Sinergi normatif ini disempurnakan dengan pelekatan program kerja organisasi ke dalam struktur adat budaya Minangkabau, sebagaimana ditegaskan oleh Bapak Wali Nagari Situmbuak:

> "Dalam 10 program PKK itu disesuaikan dengan program pemerintah. Ditambah lagi Ketua pelaksana TP-PKK adalah Ibuk Wali jadi itu jugalah yang membuat bapak percaya dan mendukung kegiatan yang dilaksanakan. disesuaikan dengan kearifan lokal contohnya sulam Kapalo Samek." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Peneliti menyimpulkan bahwa program kerja terhadap norma kearifan lokal *(local wisdom)* berupa industri kreatif kerajinan tangan Sulam Kapalo Samek merupakan kunci utama tingginya penerimaan program PKK oleh masyarakat. Program pemberdayaan tidak diposisikan sebagai agenda asing dalam kebiasaan warga, melainkan sebagai wadah pelestarian budaya yang sudah mendarah daging. Selain itu, secara struktural politik lokal, melekatnya jabatan Ketua TP-PKK secara otomatis kepada istri Wali Nagari (Ibu Wali) meminimalisir ego sektoral antar-lembaga. Hubungan kekerabatan domestik antara Wali

Nagari dan Ketua PKK bertransformasi menjadi jaringan kerja birokrasi yang harmonis, mempercepat persetujuan program pembangunan di tingkat pemerintahan nagari.

3) Dimensi Jaringan (*Networks*)

Dimensi jaringan sosial berfokus pada jalinan kerja sama lintas sektor, saluran komunikasi horizontal di tingkat jorong, serta integrasi hubungan kerja vertikal ke level birokrasi pemerintahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiah dkk. (2016) berjudul "Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor" bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kader PKK dalam penyebarluasan informasi kesehatan kepada masyarakat. Mengenai jalinan kerja sama horizontal dengan lembaga-lembaga sosial keagamaan dan institusi pendidikan di wilayah Nagari, Ketua TP-PKK, Ny. Deby Elya Mendri, memaparkan:

> "Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) bekerjasama dengan pihak lain seperti Bundo kandung dan sekolah yang ada di nagari Situmbuak. Contohnya Ketika ada kegiatan Bundo Kanduang Turun ke sekolah disini PKK juga berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Pernyataan di atas membuktikan bahwa PKK Nagari Situmbuak aktif membangun jaringan kerja kolektif lintas institusi. Kolaborasi bersama lembaga adat Bundo Kanduang dan pihak sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk memperluas jangkauan program kerja. Ketika Bundo Kanduang menyelenggarakan program pembinaan karakter moral remaja ke sekolah-sekolah, keterlibatan aktif kader PKK sebagai mitra pendamping memperkuat penetrasi materi pembinaan. Jaringan kerja terpadu ini mencegah terjadinya tumpang tindih kegiatan, menghemat penggunaan anggaran, serta memperkuat sinergi elemen penggerak kemajuan nagari.

Jaringan kerja kemitraan ini mendapatkan sokongan dana operasional dan proteksi pasar dari pihak birokrasi Nagari secara

berkelanjutan, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wali Nagari Situmbuak, Elya Mendri

> "Bentuk dukungan pemerintah nagari kepada PKK yakni dengan memberikan anggaran operasional, setiap ada kegiatan yang diadakan oleh Nagari, dan pada saat ada kegiatan kami membeli Nasi dan Snack kepada anggota PKK yang memiliki usaha tersebut." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan jaringan kerja vertikal yang sangat produktif antara komunitas dan penguasa kebijakan lokal. Dukungan pemerintah nagari tidak hanya berhenti pada pemberian fasilitas anggaran dana operasional dari APB (Anggaran Pendapatan dan Belanja) Nagari saja, melainkan masuk pada intervensi pasar yang protektif. Kebijakan mengalihkan belanja konsumsi rapat resmi nagari (nasi kotak dan makanan ringan) kepada kelompok UMKM kuliner binaan PKK merupakan strategi untuk menambahkan modal langsung kepada masyarakat pelaku UMKM.

Jaringan kekuasaan pemerintah digunakan sebagai instrument jaminan pasar domestik, memastikan perputaran uang tetap berada di dalam wilayah nagari guna memperkuat ketahanan ekonomi mikro warga. Mengenai sistem akuntabilitas pelaporan hasil kerja sebagai bentuk tanggung jawab di dalam jaringan birokrasi formal tersebut, Bapak Wali Nagari menguraikan alurnya:

> "Bentuk pelaporan kegiatan secara tertulis berupa SPJ (Surat pertanggung jawaban dan secara lisan pada rapat bulanan, akan tetapi bapak tidak hadir pada rapat bulanan ini, bapak hadir ketika ada hal yang perlu dibahas dengan pemerintah nagari atau ketika ada permasalahan yang perlu di selesaikan. Adapun pelaporan ini di sampaikan oleh pengurus yang melaksanakan nanti disampaikan kepada Ibuk/ Ketua PKK, baru nanti Ibuk yang menyampaikan kepada Bapak." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Berdasarkan penjelasan Wali Nagari tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa struktur tata kelola pelaporan di Nagari

Situmbuak berjalan dalam koridor jaringan birokrasi berjenjang yang tertib. Meskipun Wali Nagari selaku pimpinan tertinggi tidak selalu hadir secara fisik dalam setiap forum rapat internal bulanan PKK, saluran komunikasi informasi tidak terputus. Mekanisme pelaporan tertulis berbasis instrument SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) menjamin pertanggungjawaban hukum penggunaan uang negara. Sementara itu, pola komunikasi lisan berjenjang di mana kader pelaksana melapor ke Ketua PKK (Ibu Wali), lalu diteruskan secara domestik-kedinasan kepada Wali Nagari menunjukkan pemanfaatan jalur komunikasi personal untuk menyelesaikan hambatan program secara cepat tanpa birokrasi yang berbelit-belit.

Kekuatan jaringan struktural ini bertumpu pada kerapatan sistem pendataan di tingkat akar rumput jorong yang digawangi kelompok Dasawisma, sebagaimana dijelaskan oleh Sekretaris Pokja II, Ibu Fitrianingsih:

> "Pendataan UMKM dilakukan oleh kader PKK dan kader Dasawisma di setiap jorong. Di Nagari Situmbuak terdapat empat jorong yang masing-masing memiliki kader. Para kader mendata seluruh pelaku UMKM sesuai jenis usahanya, seperti kuliner, pertanian, menjahit, dan menyulam. Selanjutnya data tersebut disampaikan kepada TP-PKK Nagari Situmbuak untuk dikelompokkan sebagai dasar pembinaan melalui kelompok UP2K" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Dari pemaparan Sekretaris Pokja II ini, peneliti menyimpulkan adanya implementasi jaringan horizontal yang sangat rapi dan terstruktur di level terbawah. Pembagian kerja pendataan UMKM yang melibatkan unit Dasawisma di 4 jorong membuktikan bahwa PKK memiliki mata dan telinga yang sensitif untuk memetakan potensi riil warganya. Sistem jaringan berjenjang ini berfungsi sebagai instrument pengumpul data mikro yang valid. Ketika data jenis usaha kuliner, pertanian, menjahit, hingga menyulam berhasil dikelompokkan dengan rapi, pengurus TP-PKK Nagari memiliki peta navigasi pembinaan yang akurat, sehingga intervensi bantuan modal atau pelatihan keterampilan

di bawah program kerja UP2K berikutnya tidak lagi bersifat meraba-raba, melainkan tepat sasaran sesuai kebutuhan usaha warga.

3. Kendala Dalam Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga

Meskipun agenda intervensi pemberdayaan berjalan dinamis, proses konversi modal sosial menjadi kekuatan ekonomi mandiri di Nagari Situmbuak masih terbentur oleh sejumlah kendala klasik yang bersifat internal maupun struktural pasar. Berbagai masalah dalam pemberdayaan yang sering kali terjadi di lapangan telah membuat esensi pemberdayaan itu sendiri menjadi kurang berdampak optimal bagi masyarakat (Shaleh, 2019). Kendala internal pertama bersumber dari variasi mentalitas komitmen peserta pelatihan serta hambatan minimnya akses permodalan lanjutan, sebagaimana dikeluhkan oleh Sekretaris Pokja II, Ibu Fitrianingsih:

> "Sebagian masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan dan langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh menggunakan modal sendiri. Namun ada juga peserta yang hanya mengikuti pelatihan karena adanya uang transport, sehingga setelah pelatihan selesai ilmu yang diperoleh tidak diterapkan. Kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan modal usaha. Walaupun masyarakat sudah memiliki keterampilan, mereka belum memiliki modal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Peneliti menyimpulkan berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Pokja II ini membongkar dua masalah utama dalam siklus pemberdayaan masyarakat. Pertama, adanya ketergantungan mental *(dependency mentality)* dari sebagian warga yang mengikuti agenda pelatihan hanya demi mendapatkan insentif uang transportasi, tanpa ada niat tulus menyerap ilmu keterampilan. Masalah kedua adalah terjadinya kemandekan pasca-pelatihan akibat faktor kemiskinan struktural finansial.

Keterampilan teknis menyulam atau memasak yang sudah dikuasai oleh warga menjadi tidak berguna ketika mereka tidak sanggup membeli bahan baku dasar atau mesin produksi awal akibat ketiadaan tabungan modal. Celah kosong antara kepemilikan modal keterampilan (human capital) dan ketiadaan modal finansial *(financial capital)* ini menjadi

penyebab utama mandeknya regenerasi kelompok wirausaha baru di nagari. Kendala struktural eksternal kedua yang bertindak sebagai tembok penghambat terbesar bagi lompatan skala ekonomi UMKM Situmbuak (Madu Galo-Galo, Sulam, dan Keripik) adalah lemahnya penguasaan pemasaran digital, sebagaimana diakui oleh peternak madu Bapak Fedly Wahyudi:

> "Kendala yang paling besar adalah pemasaran. Produk kami belum dipasarkan secara luas. Selama ini penjualan lebih banyak dilakukan melalui media sosial, pesanan dari masyarakat sekitar, atau saat mengikuti pameran yang diadakan pemerintah" (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan wawancara di atas menggambarkan masalah keterisolasian jangkauan pasar produk lokal. Meskipun informan menyebut sudah menggunakan media sosial, polanya diduga kuat masih bersifat konvensional dan terbatas pada jaringan pertemanan lokal saja *(bonding network).* Pemasaran produk unggulan masih bertumpu pada pameran tahunan nagari atau pesanan musiman warga tetangga sekitar nagari. Akibatnya, volume penjualan produk bernilai tinggi seperti madu murni galo-galo berjalan lambat karena tidak mampu menembus konsumen luar daerah kelas menengah ke atas yang berada di pusat perkotaan. Hambatan serius terkait minimnya literasi digital pemasaran ini diakui dan divalidasi secara struktural oleh pimpinan kebijakan Nagari Situmbuak, Bapak Elya Mendri:

> "Pokja II sudah tergabung dalam UP2k, didalamnya ada usaha keripik dan kuliner dan ada usaha sulam Kapalo Samek yang dilakukan oleh masyarakat rata2 disetiap rumah sudah bisa membuat sulam Kapalo Samek, namun perlu untuk ditingkatkan karena kegiatan promosi masih dilakukan manual belum begitu banyak yang menggunakan media sosial. Rata-rata masyarakat di Naari Situmbuak memiliki kehlian menyulam yakni “Sulam Kapalo Samek” hal ini merupakan keahlian yan terus di turunkan dari generasi ke generasi, akan tetapi belum semua masyarakat mampu untuk memanafatkan media sosial sebagai media promosi." (Wawancara, 24 Juni 2026)

Peneliti menyimpulkan berdasarkan penilaian dari Bapak Wali Nagari ini menegaskan adanya ketimpangan kapasitas sosiologis di dalam elemen modal sosial masyarakat Situmbuak. Jika dianalisis menggunakan teori modal sosial, Nagari Situmbuak memiliki pasokan modal sosial pengikat (*bonding social capital)* yang sangat tebal dan melimpah terbukti dari hampir seluruh rumah tangga menguasai teknik warisan luhur Sulam Kapalo Samek dan saling terhubung akrab. Namun, mereka defisit dalam hal modal sosial jembatan, yaitu kemampuan untuk membangun jaringan kerja digital ke luar komunitas demi tujuan ekspansi pasar moderen.

Ketidakmampuan kader dan perajin lokal dalam mengoperasikan instrument pemasaran digital digital (seperti *e-commerce, Tiktok shop,* atau iklan digital) memaksa produk kerajinan bernilai seni tinggi ini terjebak dalam lingkaran promosi manual yang lambat. Terakhir, kendala alamiah dihadapi oleh warga dalam menjaga keberlanjutan program ketahanan pangan lahan pekarangan rumah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yulius:

> "Kendalanya biasanya cuaca yang tidak menentu dan serangan hama tanaman. Selain itu, kadang-kadang kesibukan bekerja di sawah membuat waktu untuk merawat tanaman di pekarangan menjadi terbatas." (Wawancara, 9 Juli 2026)

Berdasarkan wawancara diatas memperlihatkan adanya faktor risiko eksternal berupa cuaca yang tidak menentu serta kendala manajemen alokasi waktu. Sektor pekarangan fisik sangat rentan terhadap kerusakan karena cuaca atau serangan hama penyakit tanaman. Karena mata pencaharian utama mayoritas warga adalah buruh tani sawah yang menguras energi dari pagi hingga sore hari, sisa waktu dan tenaga untuk melakukan perawatan intensif (seperti menyiram dan memupuk) tanaman obat dan sayur di pekarangan rumah menjadi sangat terbatas. Hambatan teknis ini menyebabkan beberapa petak pekarangan warga rawan terlantar kembali jika tidak didampingi secara berkala oleh kader Pokja III.

Tantangan ini diperberat oleh realitas sosiologis saat ini, di mana sebagian lapisan masyarakat telah terkontaminasi dengan pola hidup instan

dan konsumtif. Akibatnya, tidak mudah untuk mengarahkan dan memotivasi mereka pada kegiatan sosial-ekonomi kolektif yang membutuhkan proses, ketekunan, dan komitmen jangka panjang (Sehabuddin, 2016).

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis modal sosial dalam program Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga di Nagari Situmbuak, Kabupaten Tanah Datar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja bidang ekonomi yang diinisiasi oleh Pokja II dan Pokja III terbukti berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga melalui beberapa program utama, yaitu pembinaan UMKM Sulam Kapalo Samek sebagai industri kreatif berbasis budaya yang diwariskan kepada generasi muda melalui kegiatan di sekolah dasar, pengembangan UMKM pangan lokal seperti Usaha Duo Putri yang berhasil memperluas pemasaran hingga ke luar daerah melalui pendampingan PKK dan mengikuti berbagai pameran UMKM, pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, serta pengembangan budidaya lebah madu tanpa sengat (galo-galo) sebagai sumber pendapatan alternatif. Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa PKK berperan dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.
2. Penerapan Dimensi Modal Sosial dalam Kegiatan TP-PKK Nagari Situmbuak. Ketiga dimensi modal sosial menurut teori Sutomo telah diinternalisasikan dengan baik sebagai penggerak roda organisasi. Dimensi kepercayaan *(trust)* terwujud melalui transparansi keuangan internal pada rapat bulanan serta pendekatan kultural-keagamaan pengurus kepada masyarakat jorong. Kepercayaan ini melahirkan jaring pengaman sosial yang humanis dalam pengelolaan dana pinjaman UP2K. Dimensi norma *(norms)* berjalan seimbang antara penegakan disiplin organisasi (seperti sanksi penahanan seragam tahunan dan denda keterlambatan kas) dengan pelestarian nilai gotong royong tradisional, yang diselaraskan dengan kearifan lokal adat Minangkabau. Dimensi jaringan *(networks)* berjalan

produktif melalui kerja sama horizontal lintas lembaga (Bundo Kanduang dan sekolah dasar) serta pendataan UMKM berbasis Dasawisma di empat jorong. Secara vertikal (linking social capital), jaringan terikat kuat dengan Pemerintah Nagari melalui sokongan APB Nagari dan kebijakan proteksi pasar belanja konsumsi rapat. Program Kerja TP-PKK sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga

3. Kendala dalam Pemanfaatan Modal Sosial untuk Penguatan Ekonomi Keluarga meskipun memiliki modal sosial pengikat *(bonding)* yang tebal, gerakan pemberdayaan ekonomi di Nagari Situmbuak masih terhambat oleh tiga faktor krusial. Secara internal, terdapat kendala mentalitas ketergantungan *(dependency mentality)* dari sebagian kecil peserta yang sekadar memburu uang transportasi pelatihan, serta hambatan kemiskinan struktural berupa keterbatasan modal finansial lanjutan untuk memulai usaha. Secara struktural eksternal, hambatan terbesar adalah defisit modal sosial jembatan *(bridging social capital)* berupa rendahnya literasi pemasaran digital perajin lokal, sehingga promosi produk unggulan (sulam, madu, keripik) masih bersifat manual dan terjebak dalam ruang lingkup pasar domestik yang terbatas.

B. SARAN

Berlandaskan pada kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran akademis dan praktis yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pengambilan kebijakan ke depan:

1. Bagi Pengurus TP-PKK Nagari Situmbuak memberikan Pelatihan Digital: TP-PKK (khususnya Pokja II) disarankan untuk segera mengalihkan fokus pelatihan dari sekadar kemampuan produksi teknis menuju pelatihan literasi keuangan dan pemasaran digital (*e-commerce*, optimalisasi media sosial bisnis, dan pembuatan konten kreatif). PKK dapat menggandeng Dinas Koperindag atau pemuda pelopor nagari untuk mendampingi pelaku UMKM UP2K menembus pasar luar daerah. Penguatan Fungsi Monitoring Lahan Pekarangan: Untuk menjaga keberlanjutan program Pokja III, kader Dasawisma perlu melakukan sistem monitoring berkala atau perlombaan

pekarangan antar-jorong. Hal ini penting untuk menjaga motivasi warga serta memberikan solusi kolektif saat menghadapi kendala hama tanaman atau kendala keterbatasan waktu rawat.

2. Bagi Pemerintahan Nagari Situmbuak Intervensi Permodalan Berkelanjutan: Pemerintah Nagari disarankan untuk memfasilitasi celah kosong modal finansial yang dialami warga pasca-pelatihan. Hal ini dapat diwujudkan melalui alokasi dana desa yang lebih besar untuk penguatan modal bergulir kelompok UP2K. Pembangunan Gedung/Galeri Sentra Sulam: Mengingat Sulam Kapalo Samek merupakan produk unggulan berprestasi nasional, Pemerintah Nagari bersama tokoh adat dapat menginisiasi pendirian satu pusat galeri atau *showroom* tetap di pinggir jalan utama nagari.
3. Masyarakat diharapkan mengubah pola pikir dengan mengikuti setiap pelatihan PKK sebagai investasi keterampilan jangka panjang yang harus langsung dipraktikkan secara konsisten, bukan sekadar memburu insentif tunai sesaat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas lokus penelitian dengan membandingkan efektivitas modal sosial PKK antar-nagari yang memiliki karakteristik geografis atau basis kearifan lokal yang berbeda di wilayah Minangkabau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aida, N. (2023). *PKM Penguatan Ekonomi Keluarga Dengan Perencanaan Keuangan Keluarga Di Balai Warga RW 01 Komplek Pengairan Tanjun Duren Selatan Jakarta Barat*. *2*(1), 18–29.

Amalia, R., & Alam, F. A. (2023). *Peran keluarga dalam membentuk perilaku anak*. *1*, 1–13.

Andeas, & Savitri, E. (2012). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial* (Musfialdi (ed.); Cetakan 1, Issue 1998).

Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pisisir* (N. Azizah (ed.)). Scorpindo Media Pustaka.

Beni, S. (2018). *Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. *3*.

Chandra, B. R. (2022). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stuntimg*. *4*(2), 107–123.

Fadhila, D., & Astutik, D. (2023). *Penguatan Modal Sosial dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Organik dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi*. *7*(1), 102–111.

Fathy, R. dan. (2019). *Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. *6*(1), 1–17.

Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*. *2*(1), 23–29.

Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.

Huriani, Y., Dulwahab, E., & Annibras, N. (2021). *Strategi Penguatan Ekonomi Perempuan Berbasis Keluarga* (M. T. Rahman (ed.)). Lekkas.

Karim, L. (2025). *Pelatihan Pengembangan Kapasitas Ibu- Ibu PKK Kelurahan Abepura untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. *2*, 96–103.

Komalasari, M. A. (2019). *Kapabilitas Manusia Dan Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat : Suatu Upaya Mengatasi Kesenjangan*. 153–164.

Lestiana, N. D., & Makhya, S. (2025). *Dimensi Modal Sosial dalam Mengoptimalisasikan Pembangunan Desa Induk dan Desa Hasil Pemekaran (Studi Komparasi di Desa Margototo dan Desa Margosari , Kecamatan Metro Kibang , Kabupaten Lampung Timur)*. *6*(5), 3927–3936.

Margayaningsih, D. I. (2018). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan*

Masyarakat Di Desa. 72–88.

Muhammad, L., & Firmansyah, R. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Home Industry Batu Kapur*. *12*(1), 69–82.

Mulyanti, K., Islam, U., Hastuti, I. P., Islam, U., Berry, Y., & Islam, U. (2022). *Penguatan Ekonomi Melalui Subsistensi Produksi*. *3*(1).

Nafila, R. I., & Cholil, M. (2026). *Penguatan ketahanan keluarga di kabupaten Kediri Perspektif Teori Resilience Walsh*. 261–272. https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss2.art1

Nurdewi. (2022). *Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara*. *1*(2), 297–303.

Nurfadillah, S. U. (2019). *Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat Melaui Program UP2K Di Desa Kayuambon Lembang*. *2*, 90–100.

Pakpahan, H. T. (n.d.). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (R. Hidayanti (ed.)). CV Hei Publishing Indonesia.

Pamungkas, D. (2020). *Modal Sosial Dan Kesejahteraan Petani Perdesaan* (M. R. Aqli (ed.)). Literasi Nusantara.

Pathony, T. (2019). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*. *1*(2), 262–289.

Pranadji, T. (2006). *Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering*. *24*(2), 178–206.

Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (2024). *Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang*. 135–142.

Rodiah. (2016). *Pemberdayaan Kader PKK Dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor*. *5*(1), 5–8.

RPJP Kabupaten Tanah Datar 2025-2045 (2016).

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Sehabuddin, U. (2016). *Modal Sosial Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Cianjur, Dan Sukabumi*. *7*(1), 29–38.

Shaleh, M. Y. (2019). *Peran Modal Sosial Dan Partisipasi Dalam Pemberdayaan*

Masyarakat.

Subagyo, R. A. (2021). *Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro*.

Sulaeman, E. S., Murti, B., & Waryana, W. (2015). *Peran Kepemimpinan , Modal Sosial , Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Roles of Leadership , Social Capital , Information Access as well as Health Duty and Facilitator within Public Empow* (Vol. 9, Issue 4). https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i4.749

Sutomo. (2024). *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik* (D. G. Nuansa (ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Sutrisno. (2025). *Pemberdayaan PKK Melalui UMKM Tas Ecoprint*. *5*(1), 27–41.

Syahra, R. (2003). *Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi Perkembangan Konsep Modal Sosial*. *5*(1), 1–22.

Trisnawati, N. A. (2010). *Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Nur Ardliyana Trisnawati Oksiana Ja*. *1304025409*.

Upadani, I. G. A. W. (2017). *Model Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Mengelola Daerah Aliran Sungai (DAS) Di Bali*. *1*(1), 11–22.

Utami, V. Y. (2020). *Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan , Jaringan Sosial dan Norma*. *10*, 34–44.

Wahyu, A. (2019). *Potensi Bisnis PKK* (Noviana (ed.)). Cosmic Media Nusantara.